

**Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Metode *Sufi Healing* untuk
Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyah Ruqyah
Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

NABILA RODHIYA ROBANI

NIM: 07020620048

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2024**

**Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Metode *Sufi Healing* untuk
Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyah Ruqyah
Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

NABILA RODHIYA ROBANI

NIM: 07020620048

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nabila Rodhiya Robani

NIM : 07020620048

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Metode *Sufi Healing* untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Nabila Rodhiya Robani

NIM: 07020620048

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama’ah sebagai Metode *Sufi Healing* untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo” yang ditulis oleh Nabila Rodhiya Robani ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2024

Pembimbing



Syaifulloh Yazid, M.A

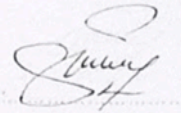
NIP. 197910202015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

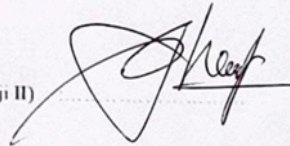
Skrripsi berjudul "*Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai Metode Sufi Healing untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo*" yang ditulis oleh Nabila Rodhrya Robani ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juni 2024

Tim Penguji:

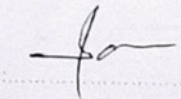
1. Syaifulloh Yazid, MA (Penguji I)



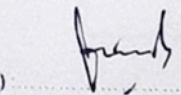
2. Dr. H. Ghozi, Lc, M Fil I. (Penguji II)



3. Latifah Anwar, M.Ag. (Penguji III)



4. Prof. Dr. H. Muktafi, M.Ag. (Penguji IV)



Surabaya, 02 Juli 2024

Dekan,



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila Rodhiya Robani
NIM : 07020620048
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Fikih / Tarawuf dan Psikoterapi
E-mail address : bellarobani686@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Ruqyah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah sebagai Metode Sufi Healing
untuk penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyah
Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juni 2024

Penulis

(NABILA RODHIYA ROBANI)

nama terang dan tanda tangan

MOTTO:

"Perhatikan pikiranmu, karena itu akan menjadi kata-katamu. Perhatikan kata-katamu, karena itu akan menjadi tindakanmu. Perhatikan tindakanmu, karena itu akan menjadi kebiasaanmu. Perhatikan kebiasaanmu, karena itu akan menjadi karaktermu. Jagalah karaktermu, karena mereka akan menjadi takdirmu"

-Ali Bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan hingga tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan terbaik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Abah, Ummi, saudara-saudara, dan keluarga besar tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, do'a, dan kasih sayang kepada penulis.
2. Sahabat-sababat tersayang (Fiesta N, Nisrina AS, Nadza W, Fathimah ST, Salma N, Shofia A) yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk penulis.
3. Teman-teman seperjuangan kelas F3 Prodi Tasawuf dan Psikoterapi seperjuangan,
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung atas penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur alhamdulillah hanya bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna. Dia yang telah menunjukkan manusia kepada jalan kebenaran dengan hidayah dan taufiq-Nya. Atas segala kesempurnaan dzat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, karna beliau adalah yang membawa umatnya terbebas dari peradaban jahiliyah yang penuh dengan kegelapan, kebodohan maupun ketertindasan, dan juga menjanjikan syafa'at di akhirat nanti.

Berangkat dari rasa keberanian dan sedikit ilmu yang penulis miliki, alhamdulillah semua berjalan dengan baik. Semoga dibalik kebaikan tersebut tersirat makna yang berguna dan bermanfaat bagi penulis. Meskipun sebenarnya amat berat, tetapi karena semangat dan motivasi yang kuat untuk segera menyelesaikan skripsi berjudul “Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Metode *Sufi Healing* untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo” Dengan ini, penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan studi strata 1 (S-1) pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, membutuhkan berbagai bantuan baik material maupun moril dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas memberikan hal tersebut. Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya sekaligus permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Akhmad Muzakki, M.Ag., Grad.Dip. SEA., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Bapak Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Dr. H. Ghozi, Lc, M.Fil.I. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Syaifullah Yazid, MA selaku Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan pendampingan terhadap penulis selama penyelesaian studi strata 1, terutama dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Ibu Latifah Anwar, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah berbagi keilmuannya dan perhatian kepada penulis dalam masa perkuliahan.
7. Keluarga, sahabat dan semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini hingga ujian.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan kedepannya. Penulis berhadapan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat umumnya dan kepada penulis khususnya. Semoga Allah SWT menilai usaha ini sebagai amal yang baik.

Surabaya, 26 Juni 2024

Penulis,

Nabila Rodhiya Robani

NIM. 07020620048

ABSTRAK

Nabila Rodhiya Robani (07020620048). “Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai Metode *Sufi Healing* untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo”

Pengobatan ruqyah yang banyak dikenal masyarakat hanya sebagai pengobatan gangguan jin. Namun pada kenyataannya terapi ruqyah dapat efektif digunakan untuk upaya penyembuhan penyakit fisik dan psikis. Skripsi ini membahas tentang ruqyah ahlussunnah wal jama'ah sebagai metode *sufi healing* untuk gangguan depresi berat studi kasus PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo. Penelitian ini membahas permasalahan mengenai, *satu*, konsep dan metode ruqyah aswaja sebagai metode sufi healing. *Kedua*, hasil implementasi ruqyah aswaja sebagai metode untuk penyembuhan pasien gangguan depresi berat. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui konsep dan implementasi ruqyah aswaja sebagai metode sufi healing untuk penyembuhan pasien gangguan depresi berat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah narasumber terdiri dari dua praktisi dan dua pasien terpilih memenuhi kriteria penelitian penulis. Kemudian, penelitian menunjukkan: Metode sufi healing yang ada dalam ruqyah aswaja, antara lain metode pembacaan ayat suci al-Qur'an dengan cara mencari ayat-ayat dalam al-Qur'an yang cocok dengan kondisi penyakit pasien, metode inabah (pertaubatan), metode zikir, metode selawat, dan metode do'a. digunakan untuk penyembuhan pasien depresi berat di PC JRA Waru Sidoarjo. Berdasarkan hasil terapi pada kedua pasien gangguan depresi berat yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Bahwa ruqyah aswaja efektif untuk upaya penyembuhan depresi berat karena berdasarkan testimoni dari kedua pasien mengatakan setelah melakukan terapi ruqyah aswaja di PC JRA Waru Sidoarjo pasien merasakan bahwa kesehatan fisik dan psikis terasa kembali normal. Walaupun demikian, perubahan tidak secara langsung namun bertahap serta memerlukan proses terapi yang rutin dan pasien mau mengikuti segala arahan dari praktisi.

Kata kunci: Ruqyah, aswaja, *sufi healing*, depresi.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

ABSTRACT

Nabila Rodhiya Robani (07020620048). “Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama’ah as a Sufi Healing Method for Healing Patients with Severe Depression Disorders at PC Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo”

Ruqyah treatment is widely known by the public only as a treatment for jin disorders. However, in reality, ruqyah therapy can be effectively used for healing physical and psychological diseases. This thesis discusses ruqyah ahlussunnah wal jama’ah as a Sufi healing method for severe depression disorders, a case study of PC Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo. This study discusses the problems regarding, one, the concept and method of ruqyah aswaja as a Sufi healing method. Second, the results of the implementation of ruqyah aswaja as a method for healing patients with severe depression disorders. The purpose of this study was to determine the concept and implementation of ruqyah aswaja as a Sufi healing method for healing patients with severe depression disorders. The type of research used in writing this thesis is qualitative with data collection methods using interviews, observations, and documentation. The number of sources consisted of two practitioners and two selected patients who met the author's research criteria. Then, the study showed: The Sufi healing method in ruqyah aswaja, including the method of reading the holy verses of the Qur'an by looking for verses in the Qur'an that match the patient's condition, the inabah method (repentance), the dhikr method, the salawat method, and the prayer method. used for healing patients with severe depression at PC JRA Waru Sidoarjo. Based on the results of therapy on the two patients with severe depression disorders that have been described in the previous chapter. That ruqyah aswaja is effective for healing severe depression because based on testimonies from the two patients, they said that after undergoing ruqyah aswaja therapy at PC JRA Waru Sidoarjo, the patient felt that his physical and psychological health felt normal again. However, the changes are not immediate but gradual and require a routine therapy process and the patient is willing to follow all directions from the practitioner.

Keywords: Ruqyah, aswaja, sufi healing, depression.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
BAB II RUQYAH ASWAJA, SUFI HEALING, DEPRESI BERAT	
A. Ruqyah Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah).....	27
1. Definisi.....	27
2. Sejarah JRA (Jam'iyah Ruqyah Aswaja).....	31
B. Sufi Healing.....	34
1. Pengertian Sufi Healing.....	34
2. Konsep Sufi Healing.....	35
3. Metode Sufi Healing.....	35
C. Depresi Berat.....	37
1. Definisi.....	37
2. Gejala Depresi.....	39
4. Penyebab Gangguan Depresi.....	40
5. Macam-macam Depresi.....	40
BAB III PC JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA WARU SIDOARJO.....	
A. Profil PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo.....	41
1. Profil.....	41
2. Struktur kepengurusan.....	42
3. Aktivitas PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo.....	43
4. Alur pengobatan di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Waru.....	44

5. Tahapan ruqyah.....	46
6. Macam-macam Metode dan Tata Cara pelaksanaan Ruqyah Ahlusunnah Wal Jama'ah.....	46
B. Praktik Ruqyah <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat.....	52
1. Gejala pasien.....	52
2. Tahapan Praktik Ruqyah Aswaja pada Pasien Gangguan Depresi.....	54
C. Testimoni Pasien Gangguan Depresi Berat di PC JRA Waru Sidoarjo.....	58
BAB IV ANALISIS.....	62
A. Konsep dan Metode Ruqyah Ahlusunnah Wal Jama'ah Sebagai Sufi Healing.....	62
B. Implementasi Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Sebagai Metode Sufi Healing untuk Penyembuhan Depresi Berat.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP.....	82

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika Allah menciptakan bumi, Allah juga menciptakan berbagai makhluk didalamnya dengan tujuan utama untuk beribadah kepada Allah SWT tidak terkecuali manusia. Setiap makhluk diciptakan dengan karakteristik yang berbeda-beda, Allah menciptakan manusia dengan begitu kompleks. Manusia diberikan anugerah berupa akal, tekad, serta perasaan. Sebagai karakteristiknya, manusia terlahir dengan norma, memiliki kemurnian hati, serta memiliki harapan-harapan yang selalu ingin diwujudkan. Sebagai makhluk sosial manusia berkolaborasi untuk menciptakan kemajuan dan kesejahteraan hidup mereka melalui berbagai usaha.¹

Manusia di era modern dituntut untuk selalu siap untuk menghadapi perubahan tatanan kehidupan yang begitu cepat berkembang dalam bidang teknologi, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Dalam suatu perubahan pasti membawa pengaruh baik dan pengaruh buruk dalam keberlangsungan hidup manusia.² Pengaruh baiknya, dalam kecanggihan

¹ Syamsul Bakri and Ahmad Saifuddin, *Sufi Healing: Integrasi Tasawuf Dan Psikologi Dalam Penyembuhan Psikis Dan Fisik*, 1st ed., 1 (Depok: Rajawali Pers, 2019). 67.

² Ali Imron, "Tasawuf dan Problem Psikologi Modern," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (September 7, 2018): 23–35.

di bidang teknologi mampu meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan sosial seseorang, serta dapat membantu memudahkan aktivitas masyarakat di segala bidang kehidupan. Namun dalam mengejar segala kecanggihan ini harus tetap diimbangi dengan ilmu dan penerapan nilai-nilai spiritual agar dapat tercipta keseimbangan hidup yang baik. Pengaruh lain dari modernitas yang perlu diwaspadai adalah saat masyarakat modern mulai bergantung pada modernitas duniawi hingga mengabaikan nilai spiritual sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan.

Jadi, tidak mengherankan jika sebagian besar mereka telah terobsesi untuk mendapatkan kepuasan materi sesaat sehingga rela mengorbankan kesehatan dan keselamatannya untuk mendapatkan kepuasan tersebut. Dampak yang buruk inilah yang patut mendapat perhatian lebih karena dari sini dampak muncul gangguan psikis hingga fisik seperti; perasaan susah, gelisah, cemas, stress, depresi, dan hipertensi, sebagai akibat dari ketergantungan dan ketidakseimbangan ini.³

Gangguan psikis yang paling sering muncul di masyarakat adalah depresi. Depresi merupakan suatu kondisi emosional dimana muncul perasaan sedih yang sangat dalam, merasa bersalah, merasa tidak bermakna, mengasingkan dan menarik diri dari lingkungan, perasaan tak

³ Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan, *Jalan Menuju Sehat Jasmani & Rohani Melalui Ruqyah Syar'iyah* (Riyadh: House of the Proper Knowledge for Publishing & Distribution, 2004). 10-11.

tenang saat tidur, tidak nafsu makan, hingga kehilangan hasrat dan minat pada aktivitas yang biasa dilakukan.⁴

Menurut pandangan Atkinson, dikutip dari karya tulis Pahyi Siregar dalam jurnal hikmah, depresi adalah gangguan *mood* yang mana pengidap merasakan ketidakberdayaan yang berlebihan, tidak memiliki harapan hidup, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, kurangnya semangat hidup, tegang terus-menerus, hingga upaya akan bunuh diri.⁵ World Health Organization (WHO) mengkategorikan gangguan depresi menjadi tiga yakni, depresi mayor/ringan, depresi sedang, dan depresi kronis/berat.⁶ Namun, berdasarkan temuan pasien di lapangan penulis berfokus pada depresi dengan kategori berat.

Faktor sosial yang dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan depresi yakni, saat seseorang mengalami kejadian yang memilukan seperti, kehilangan orang yang dicintai, di PHK, masalah ekonomi, trauma masa kecil, masalah keluarga, tuntutan keluarga dan sosial misalnya harus mendapatkan juara di kelas, dituntut harus berpenampilan baik setiap hari, trauma pasca bencana, diasingkan oleh orang sekitar, maupun dampak dari kejadian dalam kehidupan seseorang.⁷

⁴ Gerald C. Davison, John M. Neale, Ann M. Kring, *Psikologi Abnormal*, 9th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 372.

⁵ Pahri Siregar, "Psikoterapi Islam Dalam Pengatasi Depresi," *Hikmah* 10, 2 (2016), 2.

⁶ Aries Dirgayunita, "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (September 19, 2016): 1–14.

⁷ Ibid.

Menurut kemenkes RS Sardjito, WHO menempatkan depresi di peringkat ke-4 di dunia. Data dari indeks kesehatan mental masyarakat Indonesia menunjukkan Menurut laman World Population Review, data depresi tingkat negara di tahun 2023 menunjukkan bahwa Ukraina berada di urutan pertama dengan 2.800.587 kasus (6,4 persen) dari jumlah penduduknya. Urutan kedua adalah Amerika Serikat dengan 17,491,047 kasus (5,9 persen) dan urutan ketiga adalah Estonia dengan 75.667 kasus (5,9 persen). Namun di Indonesia ditemukan sebanyak 9.162.886 kasus dengan prevalensi 3,7 persen. Sebaliknya, jumlah penduduk Indonesia dapat meningkat setiap tahun hingga lebih dari 3 juta orang, sekarang mencapai 278.16.661 orang, dan ada kemungkinan angka penduduk depresi akan lebih tinggi lagi. Sementara itu, WHO mencatat sekitar 300 juta orang di seluruh dunia telah mengalami depresi pada 2019, dengan 15,6 juta orang dari Indonesia.⁸

Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa depresi dapat dialami siapa saja tidak mengenal kelas sosial, baik anak-anak, remaja, maupun usia lanjut. Ada banyak persoalan yang dapat memicu timbulnya depresi pada seseorang. Depresi adalah penyebab utama seseorang ingin mengakhiri hidupnya.⁹ Menurut Kaplan, ada tiga faktor penyebab depresi yakni, faktor genetik, biologis, serta psikososial. Di Indonesia, ada beberapa hal penyebab seseorang mengakhiri hidupnya karena depresi,

⁸ Ilham Choirul Anwar, "Info Data Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2023," *tirto.id* (Oktober 17:26 WIB 2023),

<https://tirto.id/info-data-kesehatan-mental-masyarakat-indonesia-tahun-2023-gQRT>.

⁹ Dirgayunita, "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya", 3.

seperti tindak kekerasan, merasa tertekan karena banyak masalah yang datang, merasa tidak dicintai dan dihargai, kehilangan pekerjaan, dan seterusnya.¹⁰

Sistem kekebalan tubuh dapat rusak akibat stres dan depresi yang tidak dihilangkan. Saat emosi negatif muncul seperti perasaan kecewa, kesal, dengki, gelisah, perasaan tidak bersyukur, serta putus harapan. Hal ini dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh. Dari 32 pasien dalam penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, 28 mengalami kehidupan tragis dan stres sebelum terkena penyakit. Hal ini dikarenakan ketika keadaan stress mental muncul dapat merusak sistem kekebalan tubuh hingga menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Seorang dokter dari John Hopkin Medical School telah membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan murung dan mengalami emosi yang tidak stabil memiliki kemungkinan lebih besar menderita kanker, hipertensi, jantung, dan risiko berumur pendek.¹¹

Kemajuan dunia medis saat ini nampaknya telah diikuti oleh kemunculan berbagai jenis pengobatan, tidak terkecuali pengobatan alternatif yang kini sudah banyak bermunculan. Patut diapresiasi bahwa kini pengobatan alternatif memiliki peran penting dalam kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa obat

¹⁰ Meilanny Budiarti Santoso, Dessy Hasanah Siti Asiah, and Chenia Ilma Kirana, "Bunuh Diri dan Depresi dalam Perspektif Pekerja Sosial," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2017): 393.

¹¹ Dirgayunita, "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya.", 4.

medis serta peralatan medis tidak selalu dapat menyembuhkan penyakit yang diderita masyarakat.

Pada saat proses penyembuhan suatu penyakit, jika penyakit fisik telah diobati yang terlihat adalah kesehatan fisik, namun apabila penyembuhan pada penyakit mental maka yang terlihat adalah pola perilaku jiwa hidup yang sehat.¹² Dari fenomena inilah tasawuf menghadirkan *sufi healing* melalui cara-cara sufi mengatasi berbagai gangguan kesehatan terutama gangguan psikis.

Dikutip dari perkataan Ibnu Qayyim pada kitab *Zadul Ma'ad* (Juz IV/352) bahwa al-Qur'an sebagai pengobatan ideal untuk segala jenis penyakit, baik badan maupun hati, baik di dunia maupun akhirat. Selain itu, tidak semua individu memiliki kesiapan dan kemampuan untuk sembuh dengan al-Qur'an. Segala penyakit tidak dapat diatasi jika diobati dengan baik (dengan ruqyah) dan diobati dengan keyakinan yang teguh, iman yang kuat, dan ikhlas dalam menerima segala keadaan. Karena penyakit pasti akan kalah jika berhadapan dengan firman Allah SWT yang mengatakan bahwa saat diturunkan ayat-ayat suci berarti secara bersamaan Allah telah menurunkan obat untuk menghilangkan segala baik penyakit psikis dan fisik. Jika seseorang tidak merasa cukup dengan kekuatan

¹² Solihin, Maman Abdul, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 9.

al-Qur'an, maka Allah SWT tidak akan memberi kecukupan kepada mereka.¹³

Dalam Risalah Islam, sebagian kelompok masyarakat telah mengetahui metode penyembuhan yang mungkin dilakukan ialah pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif pertama kali dibahas oleh Ibnul Qayyim pada kitabnya *Zadul Ma'ad* (Juz IV). Imam Ibnul Qayyim sangat bersemangat mengembangkan ilmu penyembuhan ini karena terinspirasi oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya:

“Segala penyakit pasti ada obatnya, maka jika penyakit bertemu obatnya, maka sembuhlah atas izin Allah SWT” (HR. Muslim).¹⁴

Dalam hadits lain juga dikatakan bahwa “Sesungguhnya jika Allah telah berkehendak menurunkan suatu penyakit maka bersamaan dengan penawarnya.” (HR. Ahmad).¹⁵

Abu Khizamah bahkan bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang ruqyah untuk kesembuhan, obat untuk pengobatan dan untuk perlindungan, jika semua itu bisa mengingkari apa yang telah Allah tetapkan, kemudian Rasulullah SAW menjawab bahwa upaya penyembuhan yang dilakukan juga merupakan takdir Allah SWT. Pada zaman dahulu, belum banyak karangan sufi yang mengkaji dengan

¹³ Sanusi, *Ensiklopedia Ruqyah (Syar'iyah)*, (Cirebon: Ruqyah Quantum Learning, 2021), 12.

¹⁴ Al-Muslim, Shahih Muslim, Baerut: Dar Fikr, t.t. 4082.

¹⁵ Syamsuddin, “Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam,” *Al Qalam* 3, no. 2 (December 30, 2016): 114.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v33i2.395>.

mendalam terkait ilmu kesehatan.¹⁶ Namun di zaman ini *sufi healing* sangat populer sebagai metode pengobatan yang digemari masyarakat. Selain karena alasan utama dapat menambah tingkat keimanan serta ketaqwaan pasien, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan ini juga tidak menguras isi dompet.¹⁷

Sufi healing merupakan salah satu cara pengobatan ala sufi dengan dasar utama keagamaan dengan cara mengaktifkan potensi keimanan kepada Allah SWT. Untuk menciptakan rasa bahwa hanya Allah SWT yang mempunyai kuasa menyembuhkan rasa sakit yang diderita manusia.¹⁸ Secara praktik, pada saat *sufi healing* sudah dikenal dan dilakukan oleh masyarakat dimana telah diawali oleh kaum sufi saat mulai berkontribusi di dalam spiritualitas keislaman. Para sufi sudah membuat formula tersendiri tentang tata cara terapi untuk pasien yang mempunyai gangguan pada kejiwaannya.¹⁹

Pengobatan ala sufi atau kini telah dikenal dengan sebutan (*sufi healing*) adalah sebuah metode penyembuhan alternatif spiritualistik yang mengandung praktik dan menerapkan nilai-nilai tasawuf sebagai penyembuhan. Tradisi penyembuhan ini telah lama berkembang sampai

¹⁶ Naan, "Epistemologi Kesehatan Perspektif Sufi (Telaah Literatur Atas Definisi Pengobatan Cara Sufi)". *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 3, no. 1 2018): 40.

¹⁷ Maisarah and Mailita, "Peran Sufi healing dalam Meningkatkan Iman Dan Imun Untuk Menghadapi Pandemi Bagi Pelajar Di Kalimantan Selatan", *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia*, (2021): 46.

¹⁸ Nurintan Muliani Harahap, Trauma Healing Bencana Perspektif Islam Dan Barat (Sufi healing Dan Konseling Traumatik) Nurintan", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 316.

¹⁹ Muhammad Amin Syukur, "Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (December 15, 2012), 88-89.

kini telah dikenal oleh masyarakat. Dalam tasawuf akhlaki terdapat praktik, seperti *inabah*, sholat, doa, zikir, serta bertafakur yang maknanya terdapat banyak potensi penyembuhan yang tidak bisa disembuhkan dengan dunia kedokteran modern. Prinsip utama pengobatan ala sufi (*sufi healing*) yaitu percaya bahwa kesembuhan berasal dan atas izin Allah SWT.²⁰

Dalam *healing* sufistik, ada beberapa jalan yang dicapai oleh kaum sufi yakni dengan melalui inabah, salat, berzikir, do'a, membaca ayat suci al-Qur'an, selawat, dan lain sebagainya. Metode ini telah terbukti sangat ampuh dalam menangani segala gangguan, baik medis maupun non-medis, yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Ruqyah adalah salah satu jalan penyembuhan secara illahi yang dipraktikkan oleh kaum sufi. Ini sangat efektif sebagai penyembuhan diri atau untuk menyembuhkan orang lain, terutama sebagai jalan pendekatan diri kepada Sang Pencipta. Penulis hanya membatasi metode penyembuhan sufi dengan ruqyah pada beberapa yang termasuk dalam kategori ruqyah aswaja, seperti metode inabah, doa, gerakan salat, zikir, metode air asma'an, dan membaca ayat suci al-Qur'an.

Metode penyembuhan diatas dapat mendorong manusia untuk terus mengembangkan berbagai metodenya mulai dari meminum obat-obatan berbahan herbal, akupuntur, totok, bekam, terapi pijat, dan termasuk terapi

²⁰ Syaifan Nur, "Sufi healing Praktek Pengobatan Spiritual di Desa Cangkreng Kabupaten Purworejo", *Refleksi* 25, no. 1 (2015): 87.

dengan metode penyucian jiwa dan melafalkan bacaan al-Qur'an yang dikenal sebagai ruqyah.²¹

Dalam penyembuhan penyakit Rasulullah SAW mengambil manfaat dari Al-Qur'an. Ruqyah adalah sebuah pengobatan yang merujuk pada Al-Qur'an dan hadist-hadist shahih serta sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, terapi Ruqyah dapat digunakan sebagai pencegahan dan penyembuhan segala penyakit dengan cara pembacaan do'a-do'a yang diambil dari Kalamullah.²² Penyembuhan dengan metode Qur'ani ini dimanfaatkan sebagai terapi untuk orang yang diganggu oleh makhluk-makhluk ghaib/jin, penyakit medis dan juga gangguan psikis seperti depresi.

Ruqyah merupakan metode penyembuhan menggunakan metode ajaran Nabi Muhammad Saw yang ampuh untuk menenangkan hati dan penyembuhan psikis. Melakukan ruqyah akan membuat hati dan jiwa tenang, sehingga seseorang dapat terbebas dari kecemasan dan beberapa masalah dalam kehidupan.

Pada zaman dahulu, muncul beberapa umat meminta obat seperti air yang telah didoakan sebagai penyembuhan penyakit kepada Kyainya. Dengan seiring berjalannya waktu muncullah ruqyah orang-orang wahabi. Ketika kaum wahabi meruqyah disini terdapat beberapa gangguan yang dianggap frontal yang mana telah mengakibatkan orang-orang yang

²¹ Siti Khoiriyah, "Ruqyah Sebagai Metode Sufi Healing," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (January 23, 2023): 2507.

²² Ibid.

berburu kesembuhan ini mengunjungi makam-makam dan hingga mengakibatkan kesurupan. Dan ada kalanya ketika kaum tersebut memberikan treatment ruqyahnya pasiennya berindikasi gelisah, cemas, hingga menangis. Hal ini dikarenakan mereka mendapat amalan yang salah dengan selawat-selawat yang berlebihan.

Dari fenomena itu para ulama Nahdlatul Ulama (NU) menangkis ajaran dan amalan-amalan kaum wahabi yang memangkas ajaran akidah kita. Dari sini mulailah berdiri penyembuhan Ruqyah aswaja atau ruqyah NU berdasarkan pada ajaran-ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* dengan tujuan memberikan penyembuhan secara luas dan memangkas pengertian-pengertian yang disebarkan oleh para kaum wahabi.

Terdapat beberapa metode *sufi healing* yang dipakai dalam proses terapi ruqyah aswaja yaitu menggunakan metode al-Qur'an, zikir, metode inabah/pertaubatan, do'a, gerakan salat, metode air asma'an.

Salah satu badan resmi ruqyah yang mengikuti ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* yaitu Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. JRA telah memiliki banyak kantor cabang yang tersebar sampai pelosok Nusantara hingga mancanegara. Penyebaran dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada pengurus cabang di wilayah tersebut.

Dari pemaparan fenomena diatas, penulis tertarik melakukan penelitian di PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo yang

berfokus kepada konsep *sufi healing* dari metode Ruqyah yang dimiliki sebagai penyembuhan pasien penderita gangguan depresi berat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena diatas, penulis telah merumuskan dua permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana konsep dan metode ruqyah *ahlussunnah wal jama'ah* sebagai *sufi healing*?
2. Bagaimana implementasi ruqyah *ahlussunnah wal jama'ah* sebagai *sufi healing* untuk penyembuhan pasien gangguan depresi berat di PC Jam'iyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ialah capaian tujuan penulis melakukan penelitian ini:

1. Penulis dan pembaca dapat memahami konsep dan metode ruqyah *ahlussunnah wal jama'ah* sebagai *sufi healing*.
2. Pembaca dapat mengetahui hasil analisis penulis tentang implementasi ruqyah *ahlussunnah wal jama'ah* sebagai *sufi healing* untuk penyembuhan pasien gangguan depresi berat di PC Jam'iyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Selain mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas, setiap penelitian pasti memiliki beberapa manfaat, diantara manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Praktis

Harapan penulis penelitian ini mampu menambah cakrawala keilmuan kepada pembaca terkait konsep, metode, dan penerapan dari ruqyah aswaja sebagai penyembuhan bagi mereka yang mempunyai gangguan depresi serta memahami nilai-nilai hikmah dan ajaran kesufian apa saja yang digunakan pada saat penyembuhan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi tambahan untuk penelitian dengan tema sejenis agar dapat mengembangkan wawasan penyembuhan keagamaan bagi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, skripsi penulis dapat dijadikan sebagai bahan rujukan terkhusus terkait masalah pencegahan dan penyembuhan alternatif melalui terapi ruqyah yang berasas *ahlussunnah wal jamaah* dengan pendekatan tasawuf.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini dan memperjelas perbedaan bahasan, penulis melakukan kajian dengan penelitian sebelumnya. Beberapa literatur seperti buku, jurnal, tesis serta skripsi yang masih relevan dengan penelitian ini, untuk menghindari adanya plagiarisme dan untuk dijadikan bahan rujukan. Berikut adalah temuan penelitian terdahulu yang relevan dalam beberapa sumber literatur:

No.	Jenis	Nama Penulis	Judul, tahun terbit, penerbit	Temuan penelitian
-----	-------	--------------	-------------------------------	-------------------

1	Jurnal	Yulia Vyacheslavovna Ivanishkina, Margarita Borisovna Shmatova, Elena Antonovna Goncharova	“ <i>Sufi Healing In The Context Of The Islamic Culture</i> ” ²³ Tahun; 2020 Penerbit: <i>European Journal of Science and Theology</i>	Dalam penelitian ini membahas mengenai tradisi pengobatan sufi (<i>sufi healing</i>) yang merupakan bagian dari warisan sosio-kultural peradaban islam. penyembuhan ala sufi dalam pendekatan <i>holistic</i> dirassa relevan dengan abad sekarang, disini dibahas bahwa pengobatan sufi dicirikan oleh sejarah kuno, perkembangan dalam tradisi keagamaan, dan budaya tertentu, penggunaan obat tradisional, dan pendekatan <i>holistic</i> terhadap kesehatan manusia. Kesehatan disini dipahami sebagai harmonisasi prinsip spiritual, fisik, mental dan lingkungan dalam tubuh manusia. Ciri khusus dari tradisi pengobatan sufi bersifat transnasional dan terdapat dominasi komponen spiritual dalam praktiknya.
2	Jurnal	Mamluatur Rahmah	“ <i>Sufi Healing dan Neuro Linguistic Programming: Studi Terapi Pada Griya Sehat Syafaat (Griss) 99 Semarang</i> ” ²⁴ Tahun: 2019	Dalam penelitian ini membahas tentang pengobatan sufi dengan teknik <i>Neuro Linguistic Programming</i> . Dalam penelitian ditemukan pandangan terkait kesufian yang berbicara bahwa masalah penyakit fisik atau non fisik itu

²³ Yulia Vyacheslavovna Ivanishkina, Margarita Borisovna Shmatova, and Elena Antonovna Goncharova, “Sufi Healing in the Context of the Islamic Culture,” *European Journal of Science and Theology* (2020).

²⁴ Mamluatur Rahmah, “Sufi Healing dan Neuro Linguistic Programming: Studi Terapi pada Griya Sehat Syafaat (GRISS) 99 Semarang,” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 25, 2019).

			Penerbit: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	berasal dari hati. Oleh sebab itu, penyembuhan dengan jalan <i>takhallī</i> , <i>tahallī</i> , dan <i>tajallī</i> yang dilakukan dengan cara <i>riyāḍah</i> serta <i>mujāhadah</i> . oleh mursyid adalah sebuah terapi untuk kesehatan hati, dengan teknik NLP yang memfasilitasi penggambungan ajaran-ajaran sufi dalam prosesnya. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa jika teknik NLP dapat dijadikan pengobatan sufi yang dapat menyucikan jiwa dan dapat dijadikan kunci hidup yang lebih bermakna.
3	Jurnal	Siti Khoiriyah	“Ruqyah sebagai metode <i>sufi healing</i> ” ²⁵ Tahun: 2022 Penerbit: Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Penelitian ini fokus membahas metode ruqyah sebagai <i>sufi healing</i> berdasarkan pedoman para umat islam yaitu, Qur’an dan hadist Shahih. Jenis penelitian <i>library research</i> . Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Penyembuhan penyakit dapat dilakukan melalui taubat, dengan menggunakan metode Qur’ani, berzikir, serta pembacaan do’a-do’a. Kemudian dijelaskan juga bahwa, metode ini dilakukan sebagai upaya mencegah, memberikan perlindungan, dan sebagai pengobatan atau <i>healing</i> yang berkaitan dengan berbagai masalah penyakit saat ini tidak hanya sebagai pengobatan dari penyakit

²⁵ Khoiriyah, “Ruqyah Sebagai Metode Sufi Healing”.

				psikis, seperti jin, sihir. Namun, terbukti juga menyembuhkan keluhan fisik. Dalam jurnal ini juga ditampilkan berbagai Lembaga praktek ruqyah yang menangani penyakit psikis seperti gangguan jin dan sihir, serta ruqyah dapat memulihkan penyakit fisik seperti kanker melalui pembacaan do'a dari Al-Qur'an. Metode ini terbukti telah membunuh penyakit dalam sel seperti, virus, bakteri, serta sel-sel kanker
4	Jurnal	Metria Zeta, Nabilah Azzahrah Chaidir, Rafli Hanif Pambudi	“Pengaruh Zikir Terhadap Kualitas Tidur Berdasarkan <i>Sufi Healing</i>”²⁶ Tahun: 2023 Penerbit: Mutiara: Jurnal penelitian dan Karya Ilmiah Universitas Lambung Mangkurat	Judul ini ialah jenis <i>field research</i>. Metode yang digunakan kuantitatif. pengumpulan data dengan metode kuesioner. Responden penelitiannya adalah mahasiswa kedokteran. Dalam penelitian ini berfokus pada <i>sufi healing</i> sebagai terapi spiritual menggunakan terapi zikir. Hasil dari penelitian ini dengan Dengan membandingkan kualitas tidur sebelum dan sesudah melakukan zikir sebelum tidur dengan modifikasi pertanyaan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), sehingga ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam kualitas tidur antara sebelum dan sesudah melakukan zikir sebelum

²⁶ Zeta Metria, Nabilah Azzahrah Chaidir, and Rafli Hanif Pambudi, “Pengaruh Zikir Terhadap Kualitas Tidur Berdasarkan Sufi Healing,” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1, no. 6 (October 18, 2023).

				tidur. Sebagian besar responden merasa lebih nyaman saat tidur setelah melakukan zikir sebelum tidur. Jadi kesimpulannya sufi healing dengan terapi zikir bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur.
5	Skripsi	Resti Mardiyanti	“Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus Ruqyah Ustad.Mansur Desa Kenali Kecamatan. Belalau Kabupaten. Lampung Barat)” ²⁷ Tahun: 2021 Penerbit: UINRIL	Judul ini adalah penelitian berjenis <i>field search</i> , menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Jumlah responden ada tiga, meliputi: terapis, pasien dan satu anggota keluarga pasien. Ditengah proses pengobatan terdapat beberapa reaksi pasien seperti, muntah-muntah, Pundak terasa berat, berteriak, menangis, mati rasa pada bagian tubuh tertentu. Hasil yang ditemukan dalam proses pelaksanaan terapi ini terbukti efektif dalam penyembuhan mental disorder ketika pasien memiliki keinginan untuk sehat kembali dan optimis untuk sembuh.
6	Skripsi	Fian Rizkian Surya Pambuka	“Proses Penyembuhan Dengan Metode Tasawuf (<i>Sufi Healing</i>) Pada Pelaku Tari Sufi di Surakarta” ²⁸ Tahun: 2020	Judul ini menggunakan studi kasus di lapangan melalui pendekatan fenomenologi yang berfokus terhadap apa yang dilakukan oleh setiap penari dalam menarikan tari sufi.

²⁷ Resti Mardiyanti, “Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

²⁸ Fian Rizkian Surya Pambuka, “Proses Penyembuhan Dengan Metode Tasawuf (Sufi Healing) Pada Pelaku Tari Sufi di Surakarta” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

			Penerbit: Institut Agama Islam Negeri Surakarta	Penelitian ini membahas tentang proses penyembuhan penyakit fisik dan mental dengan metode penyembuhan ala sufi yakni, tari sufi. peneliti ini juga menghadirkan beberapa narasumber yang memiliki permasalahan fisik dan mental yang merasakan kesembuhan dengan tarian sufi. Hasil dari penelitian ini yakni, dituliskan dengan memberikan gambaran indikator-indikator penyembuhan dengan metode ala sufi (sufi healing) seperti, katarsis, pengaturan pernafasan, rekonstruksi kognisi, sistem pembiasaan, kontrol diri, serta peregangan tubuh. Dalam penelitian ini telah disimpulkan bahwa tari sufi dapat meminimalisir gangguan fisik penari bahkan dapat mengalami kesembuhan. Gangguan fisik yang dimaksud oleh peneliti kasus ini yakni, gangguan sakit kepala, sakit maag, stress, dan anemia.
7	Skripsi	Arwan Saikhon	“Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam'iyah Ruqyah Aswaja	Skripsi merupakan penelitian dengan studi kasus di lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas terkait konsep terapi ruqyah melalui perspektif konseling islam dalam upaya penyembuhan

			(JRA) Trangkil-Pati.” ²⁹ Tahun: 2022 Penerbit: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	remaja kecanduan <i>gadget</i> . Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan terapi ruqyah untuk mengatasi remaja pecandu gawai ada tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, penguatan. Saat proses terapinya pasien mengalami berbagai reaksi seperti merasakan panas dalam tubuh, merasakan tubuh gemetar, mual, dan muntah ketika dicoba menggunakan perangkat tersebut, sehingga reaksi ini mengakibatkan pasien enggan untuk menggunakan <i>gadget</i> dalam waktu yang lama.
8	Skripsi	M Iqbal Alawi	“Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja untuk Mengurangi Kecemasan bagi Penderita Stroke di Surabaya” ³⁰ Tahun: 2021 Penerbit: Universitas Islam Negeri Surabaya	Judul ini adalah penelitian berjenis <i>field search</i> , menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode observasi, interview serta dokumentasi untuk metode pengumpulan datanya. <i>interview</i> dilakukan dengan pendiri JRA, dan responden utama tiga pasien penderita stroke. Skripsi ini membahas terkait cara yang digunakan untuk menurunkan kecemasan pada pasien stroke antara lain: pertaubatan, air ruqyah, sentuhan, totok syaraf, serta <i>sima’i</i> . dari sini terbukti bahwa terapi ruqyah aswaja dapat menekan tingkat

²⁹ Arwan Saikhon, “Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

³⁰ M Iqbal Alawy, “Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja untuk Mengurangi Kecemasan bagi Penderita Stroke di Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2021).

				kecemasan pada penderita stroke. Selain itu, Ruqyah aswaja dapat menyembuhkan penyakit fisik atau mental.
9	Jurnal	Maulana Achmad, Roudlotul Jannah	“Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyyah Ruqyah ASWAJA (JRA) Kota Palembang” ³¹ Tahun: 2022 Penerbit: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Judul ini adalah penelitian berjenis <i>field search</i> , menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara dan observasi digunakan untuk pengumpulan data di lokasi penelitian. Dari penelitian ini ditemukan bahwa metode inabah/pertaubatan, metode air asmaan, berdiri atau gerakan sholat untuk penyembuhan dari gangguan jin, metode berpasangan untuk penyakit fisik maupun psikis, dan metode air asmaan adalah metode yang digunakan dalam pengobatan penyakit fisik dan jiwa. Metode Qur'ani dianggap terbukti metode pengobatan terbaik untuk segala penyakit.
10	Jurnal	Jaja Suteja, Tiara H Safitri, Aliza R. Nurrahman, Fauziyah N. Umamah	“Konseling Spiritual Berbasis Terapi Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental” ³² Tahun: 2023 Penerbit: <i>Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal</i>	Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis beberapa rujukan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Jurnal ini membuktikan bahwa terapi ruqyah berdampak positif pada gangguan kesehatan mental yang dialami pasien atau klien, baik

³¹ Maulana Achmad and Roudlotul Jannah, “Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kota Palembang,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1, no. 11 (Oktober 2022).

³² Jaja Suteja et al., “Konseling Spiritual Berbasis Terapi Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental,” *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 2 (January 30, 2024).

			<i>Empathy, Islamic Counseling Journal</i> IAIN Syekh Nurjati Cirebon	dewasa maupun remaja. Konseling spiritual yang didasarkan pada terapi ruqyah merupakan salah satu jenis terapi yang dalam penyembuhan gangguan mental. Terapi ruqyah ini memiliki tahapan-tahap yang dikenal sebagai tahapan awal (pendahuluan), inti (konseling), dan tahapan akhir (evaluasi).
--	--	--	---	--

Dari penelitian-penelitian yang telah ditemukan oleh penulis diatas, bisa disimpulkan bahwa sebelumnya tidak ditemukan penelitian tentang metode penyembuhan melalui Ruqyah Aswaja di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo. terkhusus mengenai implementasi ruqyah sebagai metode *sufi healing* untuk penyembuhan pada pasien gangguan depresi. Namun, sebagian penelitian tentang ruqyah mengarah pada fokus permasalahan lain. Perbedaan yang lain, yaitu dalam permasalahan *research* ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian membagi teknik pengumpulan data menjadi dua, pertama adalah data primer seperti wawancara, observasi serta dokumentasi terkait objek penelitian. Kedua, data sekunder, kajian berbagai sumber yang relevan berupa buku akademik, tesis, skripsi, dan jurnal. Keunggulan penggunaan metode ini dapat mengungkap dan menggali subjek penelitian sehingga dapat mengeksplorasi fenomena yang diangkat dan memberikan pemahaman hasil penelitian yang detail sesuai fakta di lokasi. Maka, dapat

disimpulkan bahwa dari perbedaan-perbedaan di atas penelitian seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan *field research* dalam memecahkan rumusan masalah. *Research* ini merupakan kategori penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*).³³ Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena data diambil dari pendeskripsian kata-kata yang digambarkan oleh narasumber atau responden di lokasi penelitian. Mengambil data secara langsung di titik keberadaan objek dengan tujuan mendapatkan data secara riil guna untuk penelitian lapangan.³⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara ialah proses dimana dua orang berbicara satu sama lain dan berbagi informasi tentang hal-hal yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan proses tanya jawab yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh.

Teknik wawancara dalam penghimpunan data dalam kasus penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Teknik ini

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

³⁴ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Tahapan wawancara semi terstruktur sebelum wawancara dimulai, *interviewer* lebih dahulu mempersiapkan topik yang telah ditentukan dan menyusun daftar pertanyaan sehingga jalannya wawancara dapat terfokus. Wawancara terstruktur berbeda dengan wawancara tidak terstruktur yang memiliki sifat informal atau berpola yang tidak beraturan. Fungsi topik wawancara dan daftar pertanyaan adalah sebagai pedoman yang sering digunakan untuk memulai wawancara. Interviewer dituntut untuk menggali lebih dalam pokok bahasan berdasarkan respon yang diberikan oleh narasumber maupun partisipan. Oleh karena itu, pada saat wawancara, pertanyaan serta diskusi tidak mengharuskan sesuai pedoman yang telah dibuat di awal.³⁵

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan wawancara oleh penulis dalam teknik penghimpun data kualitatif yakni:

1. Menentukan subjek wawancara sebelum dilakukan. Subjek penelitian ini adalah para praktisi dan pasien gangguan depresi berat di PC JRA Waru Sidoarjo
2. Mempersiapkan inti-inti permasalahan sesuai topik yang telah ditentukan saat wawancara.

³⁵ Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Edisi. Kedua. (Jakarta: Indeks, 2017), 50.

3. Membawa buku catatan, alat perekam maupun kamera
4. Memulai membuka jalannya wawancara
5. Menyimpulkan data dari hasil wawancara kemudian menutup wawancara
6. Mencatat data wawancara ke dalam *field notes*.
7. Terakhir, penulis menindaklanjuti hasil data wawancara yang terkumpul tersebut.

b. Observasi

Creswell mengatakan, observasi ialah tahap dimana penulis melakukan observasi ke lokasi untuk melakukan pengamatan pada sebuah kegiatan yang dilakukan individu ataupun kelompok di tempat penelitian tersebut. Penulis dalam penelitiannya melakukan observasi dengan cara merekam setiap peristiwa yang ditemukan di lapangan yang dapat dilakukan dengan pola terstruktur maupun semi terstruktur dimana posisi penulis disini memiliki berbagai macam peran seperti menjadi partisipan utuh maupun non partisipan. Penulis menggunakan pengamatan partisipatif, artinya penulis terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diamati.³⁶ Penulis melakukan observasi berkomunikasi langsung dengan terapis dan klien sebagai objek sekaligus sumber data. Jadi mereka akan tahu apa saja yang dikerjakan oleh penulis. Dengan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 194.

observasi awal yaitu mengumpulkan data klien dan terapis sebanyak-banyaknya, selanjutnya melakukan observasi tentang tahapan penerapan Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang digunakan sebagai metode penyembuhan ala sufi di PC JRA Waru Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan pengamatan, tidak lengkap rasanya jika tidak ada teknik dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk menemukan dan merekam untuk memperdalam gambaran atau profil subjek penelitian. Tidak hanya itu, teknik ini juga menelusuri dokumen-dokumen tertentu.

3. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam proses mekanisme mengolah hingga menganalisis data ini adalah instrumen penting untuk mengatur dan mengategorikan data sehingga hipotesis dapat dibuat berdasarkan data.³⁷ Untuk menilai data tersebut valid dan kredibel, Penulis menggunakan teknik triangulasi berbagai sumber data. Sugiyono mengatakan bahwa teknik triangulasi ialah sebuah teknik peninjauan data menggunakan berbagai sumber dengan bermacam-macam metode serta dilakukan di waktu tertentu.³⁸

Setelah validitas dan reliabilitas data diuji, langkah berikutnya adalah

³⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif*. Ed.Revisi. Cet.36. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 161.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019. 288.

melakukan analisis data. Untuk mendapatkan data yang kuat serta terpercaya, Miles dan Huberman mengatakan saat proses menganalisis data kualitatif harus dilaksanakan secara aktif interaktif dan dilakukan berulang hingga tuntas.

Langkah-langkah dalam menganalisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan penulis sebelum dan setelah data terkumpul. Sebelum pengumpulan data penulis telah menentukan target penelitian, membuat pertanyaan, dan membuat strategi pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selama pengumpulan data penulis melakukan pencatatan secara selektif, memahami fenomena yang diteliti dengan baik, mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan melakukan analisis awal. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis atau proses penyaringan, menajamkan data yang didapatkan dari hasil interview, observasi serta kajian dokumen-dokumen yang dikumpulkan di lapangan sehingga membentuk kesimpulan yang bermakna.

b. Penyajian data

Tahap berikutnya adalah menampilkan data setelah data direduksi. Data yang ditampilkan bisa berbentuk bagan dan deskripsi pendek. Tetapi Miles dan Huberman mengatakan, penyajian data dalam bentuk *narrative text* adalah bentuk

penyajian penelitian kualitatif yang paling umum dipakai. Dengan format *narrative text* peneliti dapat memahami peristiwa dengan lebih baik, kemudian dari apa yang telah diketahui peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.³⁹

c. Verifikasi data

Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan yang diperoleh diawal dapat bersifat sementara sehingga kuat dapat dipercaya, tergantung pada bukti informasi yang ditemukan valid atau tidak.⁴⁰

4. Sumber Data

Untuk menghimpun data dan informasi, Berikut ini ialah data-data sumber yang dipakai:

a. Data Primer

Berperan sebagai sumber data utama, data ini hasil dari kumpulan *interview* serta pengamatan secara langsung di lokasi pengambilan data. Dalam pengumpulan informasi, penulis melakukan *interview* dengan 4 informan, yang terdiri dari 2 praktisi dan 2 pasien penderita gangguan depresi kategori berat di PC JRA Waru Sidoarjo. Dalam data primer memuat jawaban dari pertanyaan

³⁹ Miles and Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, United States of America: Sage Publications, 1994. 11.

⁴⁰ Ibid., 11–12.

seputar PC JRA Waru Sidoarjo dan implementasi metode *sufi healing* dalam pengobatan Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* terkhusus untuk penyembuhan pasien gangguan depresi berat di PC JRA Waru Sidoarjo.

b. Data sekunder

Data tambahan atau sekunder ini berasal dari kumpulan literatur yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis dan telah dilengkapi melalui proses perbandingan isi dari berbagai literatur.. Data-data pendukung tersebut terdiri dari berbagai buku, jurnal atau artikel yang relevan dengan penelitian penulis.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi berada di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo beralamat di Jl. Kolonel Sugiono No. 41, RT. 01, RW. 05, Desa Wedoro Masjid, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Ada beberapa penyembuhan yang diberikan untuk penanganan pada pasien seperti Ruqyah Aswaja, Bekam, totok, kretek, dan gurah yang disinergikan menggunakan obat-obatan herbal.

6. Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian yang dilakukan ialah para praktisi beserta pasien gangguan depresi di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah susunan rancangan bab demi bab pembahasannya penelitian yang berjudul “Ruqyah Aswaja sebagai Metode *Sufi Healing* untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo”:

Bab I, merupakan bab awal. Pada bab ini penulis memberikan gambaran pendahuluan hingga sistematika pembahasan yang berhubungan dengan bab-bab berikutnya. Pada bagian awal ini penulis membahas tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian, merumuskan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka terdahulu, metodologi, teknik penghimpun data, teknik pengolahan serta analisis data, hingga sistematika pembahasan.

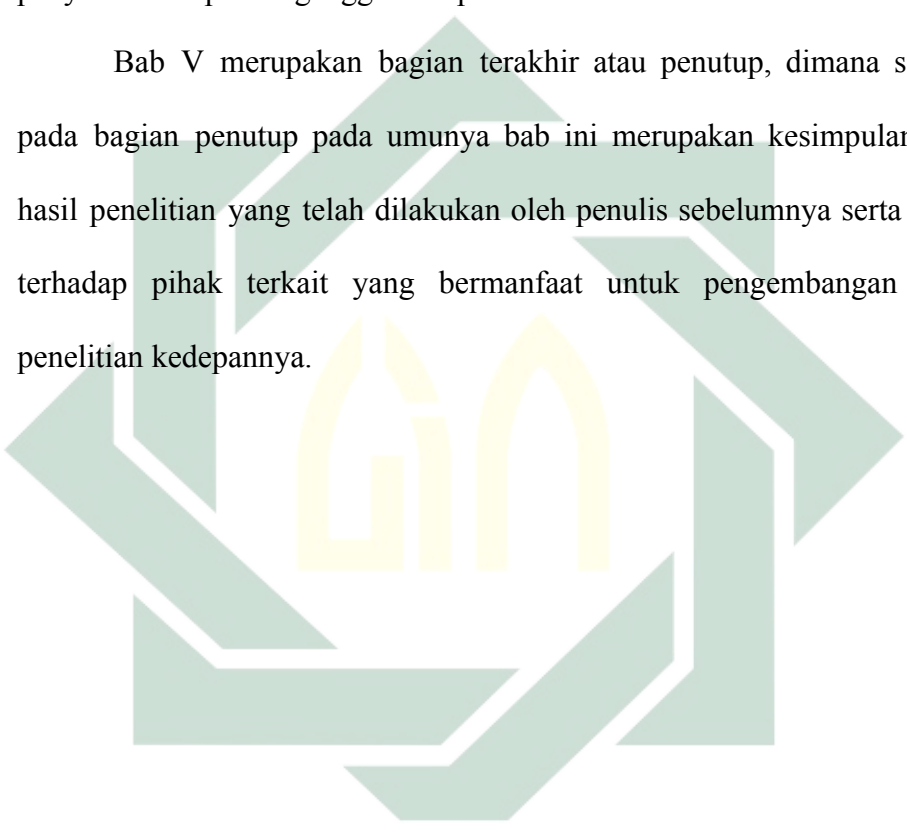
Bab II Kajian teori, penulis memberikan uraian berupa penjelasan agar pembaca memahami permasalahan yang diteliti. Beberapa teori terkait penelitian ini, antara lain: Ruqyah Ahlussunnah Wa Jama'ah, *sufi healing*, dan depresi.

Bab III Penyajian data, bab ini penulis membahas seputar lokasi penelitian PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo terkhusus penjelasan terkait sejarah berdirinya, susunan kepengurusan, visi dan misi, tujuan berdirinya Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, kegiatannya apa saja, kemudian pembahasan tentang tata pelaksanaan penyembuhan Ruqyahnya kepada pasien.

Bab IV Pembahasan dan hasil, bab ini adalah penyajian hasil akhir menjawab rumusan masalah. berupa analisis ruqyah sebagai metode *sufi*

healing untuk penyembuhan pasien gangguan depresi yang didalamnya mengandung dua pembahasan. Poin pertama, membahas mengenai konsep dan metode ruqyah aswaja sebagai *sufi healing*. Kemudian poin kedua, penulis menganalisa implementasi dari terapi ruqyah aswaja sebagai penyembuhan pasien gangguan depresi berat.

Bab V merupakan bagian terakhir atau penutup, dimana seperti pada bagian penutup pada umumnya bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya serta saran terhadap pihak terkait yang bermanfaat untuk pengembangan pada penelitian kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB II

RUQYAH ASWAJA, SUFI HEALING, DEPRESI BERAT

A. Ruqyah Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

1. Definisi

Ruqyah secara etimologi ar-Ruqyah (الرُّقْيَةُ) bentuk jamaknya Ar-Ruqaa (الرُّقَى) artinya mantera, suwuk, guna-guna atau jimat untuk menghalau roh jahat. Terkadang bermakna 'azimah (jimat), dalam *Lisanul Arob Ruqyah* diartikan sebagai sebuah jampi-jampi yang baik.

Ruqyah secara istilah, sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolani mengatakan¹:

الرُّقْيَةُ كَلَامٌ يُسْتَشْفَى بِهِ مِنْ كُلِّ عَارِضٍ

"Ruqyah adalah ucapan yang dibacakan untuk kesembuhan segala macam gangguan atau penyakit (medis, non medis, psikis)"

Berikut adalah pengertian ruqyah menurut pendapat ijma' ulama:

- a. Muhammad bin Ahmad Al-Azhari

¹ 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergi Antara Ruqyah, Bekam, Herbal Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, Revisi 5., 1 (Jombang: Ponpes "Sunan Kalijaga," 2019), 1.

“seorang raqi telah melakukan ruqyah jika dia membaca doa perlindungan seraya dengan tiupan.”²

b. Ibnu Taimiyah

“Ruqyah merupakan meminta perlindungan. Al-Istirqa’ artinya meminta diri untuk diruqyah. Termasuk bagian dari do’a.”³

c. Ibnu Atsir

“Ruqyah adalah bacaan yang digunakan sebagai perlindungan kepada siapa saja yang sedang tertimpa musibah seperti gangguan jin, kesurupan, serta terkena penyakit lainnya”⁴

d. Sa’ad Muhammad Syadiq

“Hakikat ruqyah ialah tawassul beserta permohonan doa sebuah kesembuhan kepada Allah SWT dari segala gangguan penyakit yang bersarang ditubuh.”⁵

e. Syaikh Al-Albani

“Ruqyah adalah doa yang dibuat untuk mencari kesembuhan yang didalamnya terkandung bacaan dan keilmuan dari al-Qur'an dan hadits Rasulullah yang shahih. Namun, bacaan ruqyah yang terdiri dari kata-kata bersajak atau kalimat yang mengandung elemen kesyirikan atau kekufuran dianggap haram.”⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Ruqyah dapat digunakan sebagai terapi untuk semua gangguan kesehatan, baik jasmani maupun

² Sanusi, *Ensiklopedia Ruqyah (Syar'iyah)*, 41.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid., 42.

⁶ Ibid.

rohani, serta juga digunakan sebagai perlindungan. Sedangkan Jauhari dalam al misbah 1/232 mengartikan ruqyah sebagai sebuah jampi-jampi sebagai penjagaan dengan cara meniupkan udara dari mulut dengan ringan tanpa ludah.⁷

Ruqyah dikenal sebagai doa atau bacaan-bacaan yang meminta perlindungan atau pertolongan Allah SWT. Namun, terkadang, doa tersebut dapat diiringi dengan tiupan ke telapak tangan atau anggota tubuh tertentu oleh peruqyah (raqi) atau pasien yang diruqyah (marqi). Untuk gangguan medis seperti kencing manis, penyakit paru-paru, asam lambung, vertigo, asam urat, diare, insomnia, batu ginjal, reumathik, asma, demam, hipertensi. Sedangkan untuk penyakit psikis, seperti gangguan kecemasan, stress, hingga depresi berat. Untuk penyakit non medis, seperti kerasukan, terkena 'ain, gangguan roh jahat.

Ruqyah secara umum, ruqyah dikategorikan menjadi dua yaitu, ruqyah *syar'iyah* dan ruqyah *syirkiyyah*. Kedua ruqyah ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Ruqyah *syar'iyah* merupakan psikoterapi islam yang sesuai syariat islam, karena dalam proses pelaksanaan terapi ruqyah ini didasarkan doa-doa dari bimbingan al Qur'an serta hadits yang diajarkan oleh Rasulullah saw.⁸ Sedangkan, ruqyah *syirkiyyah* adalah penyembuhan dalam proses pelaksanaannya

⁷ Ibid.

⁸Alfiyah Laila Afyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual untuk Mengatasi Kesurupan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 216–226.

mengandung unsur kesyirikan dan metode yang digunakan bertentangan dengan syariat islam serta ajaran Rasulullah dan sahabatnya, seperti percaya terhadap dukun, orang yang sudah mati, benda-benda yang dikeramatkan, memohon kepada bangsa setan dan jin bahwa kesembuhan yang datang dari selain Allah SWT.⁹

Ruqyah menurut psikoterapi adalah metode penyembuhan berbagai gangguan baik spiritual, gangguan psikis, akhlak, maupun penyakit fisik dengan konseling islami yang berpedoman al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.¹⁰ Menurut Dedy Susanto dalam jurnal bimbingan konseling islam, Ruqyah merupakan metode penyembuhan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dapat mengobati penyakit jasmani dan rohani dengan cara membaca ayat-ayat suci, dan mengamalkan zikir, serta wirid.¹¹

Aswaja merupakan singkatan dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* tersusun dari tiga kata, yakni kata Ahlu yang bermakna golongan atau pengikut, kemudian *As-Sunnah* secara etimologi berarti jalan. *As-Sunnah* menurut terminologi merupakan suatu jalan yang telah ditempuh oleh Rasulullah SAW bersama

⁹ Dony Arung Triantoro, Fathayatul Husna, and Afina Amna, "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam," *Harmoni* 18, no. 1 (June 30, 2019): 465-466.

¹⁰ Dedy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 323.

¹¹ Muhammad Khafid Zulfahmi Zein, "Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan Berbasis Spiritual: (Studi Metode Ruqyah Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 19, no. 2 (December 31, 2022): 158.

sahabat-sahabat yang diridhai Allah SWT. Dan terakhir, *al-Jama'ah* yang diambil dari kata *ijtima'* memiliki makna perkumpulan.¹²

Adapun pendapat KH. Hasyim Asy'ari, Aswaja adalah suatu kelompok yang berpedoman pada sunnah Rasul, para sahabat, dan mentauladani ajaran Nabi Muhammad saw dan para ulama. Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berkembang di pulau Jawa mengikuti ajaran Imam Syafi'i dalam fiqh, Imam Abu Hasan Asy'ari dalam aqidah, dan Imam Ghazali dan Hasan Syadzili dalam tasawuf.

Jadi yang dimaksud dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) adalah golongan yang dengan istiqomah meneladani amaliyah dan tidak mendistorsi ajaran Nabi Muhammad dan para sahabatnya.

Jadi kesimpulan dari Ruqyah Aswaja ialah suatu terapi ruqyah melalui metode bacaan al-Qur'an untuk penyembuhan gangguan fisik, psikis, baik medis maupun non medis yang memiliki keyakinan *ahlussunnah wal jama'ah* yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama yang memiliki kelompok organisasi yang diberi nama Jam'iyyah Ruqyah Aswaja.

2. Sejarah JRA (Jam'iyyah Ruqyah Aswaja)

Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) didirikan oleh Gus Ama' di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang pada tanggal 15

¹² Adam Maulana, "Aswaja dan Sejarahnya," in *Menyelami Hakikat Ahlussunnah Wal Jama'ah*, e-book. Malang: NEM, 2022, 1.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1INEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=aswaja+artinya&ots=Q6g87KRVix&sig=5uYipJ5kWUvA7m6lmTfneaVXZPk&redir_esc=y#v=onepage&q=aswaja%20artinya&f=false

Januari 2013. Gus Amak bernama asli "Allamah "Alauddin Shidiqi", dan dia adalah anggota muda Nahdlatul Ulama (NU) dan ketua PKPNU PCNU Jombang angkatan pertama. Pada awalnya disebut "Ruqyah Syar'iyah An-nahdliyyah", karena lahir sebagai Unit Sosial Thibb An-Nabawi di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, kemudian diubah menjadi Jam'iyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS). Karena semakin banyaknya peminat dari luar daerah jombang yang ingin menjadi praktisi JRA. Pada pertengahan tahun 2016 diadakan pelatihan pertama luar daerah yaitu di kota Madiun. sehingga diubah lagi menjadi RAJ (Ruqyah Aswaja Jatim).

Setelah itu, peminat dari komunitas yang ingin menjadi praktisi ruqyah kian meningkat. Di tahun 2017, Gus Ama' akhirnya membentuk Pengurus Pusat dari alumni pelatihan RAJ, yang saat itu hanya memiliki sekitar lima cabang atau kota di Jawa Timur: Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang, dan Nganjuk.

Kemudian pada tahun yang sama pengurus pusat sepakat untuk mengubah nama yang semula RAJ menjadi JRA (Jam'iyah Ruqyah Aswaja) yang telah disahkan secara hukum oleh SK Kemenhumkam Republik Indonesia pada tahun 2017. Bersamaan dengan diresmikannya JRA, kemudian pengurus pusat menetapkan hari milad JRA dihitung dari tahun 2017.

Cabang JRA kini telah terdaftar sebanyak 35 PAC, 68 PC, 1 Pengurus Cabang Istimewa yang berada di negara Turki, 8 PW, serta

20 anggota pengurus pusat. Terhitung pada Agustus 2018, ada sekitar 3.750 anggota JRA. Dan sejumlah 1,500 anggotanya telah mendapatkan Kartu Tanda Anggota, yang memungkinkan mereka untuk terus berkembang dalam pengabdian kepada bangsa dan negara serta untuk kebaikan umat.¹³

Berikut ini adalah Susunan Pengurus Pusat Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)¹⁴:

Ketua Dewan Pembina: Gus 'Allamah 'Alaudin Shidiqi M.Pd.I (Jombang)

Anggota Dewan Pembina:

KH. Afifuddin Muhajir (Situbondo/Katib Suriah PBNU)

KH. Anwar Syafi'i (Direktur ASWAJA Center Bondowoso)

KH. Qolyubi Dahlan (Syuriyah PCNU Nganjuk)

Dewan Pengawas JRA:

Gus Ali Sofyan

Gus Khoirul Anwar (Jombang)

Ketua Umum: Gus Abdul Wahab (Nganjuk)

Wakil Ketua I: Ustadz. Ledi Nursianto /Gus Nur Al hajr (Sidoarjo)

Sekretaris Jenderal: Gus Masrur Jamal (Purwokerto)

Wakil Sekretaris Jenderal I: Gus Moh. Sofwan Ali (Kediri)

Wakil Sekretaris Jenderal II: Abdul Ghoffar (Surabaya)

¹³ Afifuddin, "Sejarah Jam'iyah Ruqyah Aswaja" <https://ruqyahaswaja.com/sejarah/> diakses 10 Mei 2024

¹⁴ Afifuddin, "Pengurus Jam'iyah Ruqyah Aswaja" <https://ruqyahaswaja.com/pengurus/> diakses 10 mei 2024

Bendahara Umum: Ustadz.Lud Hendryta (Malang)

Wakil Bendahara Umum: Ustadz Sumardi/Mbah Kholil Mardi
(Grobogan)

Devisi Ahli Bidang Ruqyah:

Gus Mashadi Abror (Nganjuk)

Buya Khozinatul Asror (Nganjuk)

Kyai Ahmad Nurhadi (Pemalang)

Div Ahli bidang Herbal:

Ust. Husnurrohim (Jember)

Devisi Dana & Usaha:

Ust Abdul Rochim (Wonogiri)

Ust. M. Mahmud (Jombang)

Divisi Hukum dan Advokasi:

Ust. Imam Bukhori (Pasuruan)

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) memiliki beberapa keistimewaan antara lain: a). Para praktisi JRA memiliki sanad keilmuan yang saling berhubungan dengan keilmuan tasawuf serta mirip dengan tradisi keilmuan di pondok pesantren, karakteristik Nahdliyin. b). Para praktisi JRA juga mempelajari Thibbun Nabawi, hingga mereka dapat memadukan pengobatan Qur'ani dan as-Sunnah. c). Menjadikan *Ahlussunnah Wal Jamaah* (Aswaja) al-Nahdliyyah sebagai pedoman dan cara bertindak sesuai dengan ajaran ulama-ulama di Nusantara. d). Organisasi resmi dilindungi oleh hukum, JRA juga mendukung

pemerintah Republik Indonesia berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Keistimewaan lain yaitu komunitas JRA ini merupakan komunitas ruqyah yang memiliki sanad keilmuan, hal ini jarang sekali ditemukan di komunitas ruqyah lain. Namun, sanad keilmuan ruqyah Ahlussunnah Wal Jamaah ini bersifat rahasia hanya diperuntukan bagi praktisi JRA dan dilarang untuk dipublikasikan kecuali izin dari Mujiz. *Sanad* ilmuan sangat penting bagi suatu amalan, menurut Imam Abdullah Mubarak yang merupakan anak didik Imam Malik mengatakan: “*Sanad* adalah bagian dari agama; jika tidak ada sanad, orang akan mengucapkan apa yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan akibatnya.”

Kemudian Imam Syafi’i berpendapat: “Mencari ilmu tanpa sanad bagaikan pencari kayu bakar di malam hari yang gelap dan membawa pengikat yang padanya ular berbisa yang mematikan dan dia tidak mengetahuinya.”¹⁵

B. Sufi Healing

1. Pengertian Sufi Healing

Istilah *sufi healing* terbentuk dari akar kata, *sufi* dan *healing*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “sufi” sendiri diartikan sebagai ahli tasawuf; ahli ilmu *suluk*.¹⁶ Menurut Samsul Bakri

¹⁵ Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergi Antara Ruqyah. Bekam, Herbal Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, 116.

¹⁶ “Arti Kata Sufi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed June 11, 2024, <https://kbbi.web.id/sufi>.

dalam buku “*Sufi Healing: integrasi Tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Fisik dan Psikis*”, istilah sufi dimaknai sebagai seseorang yang dalam hidupnya diisi dengan riyadhah dan *tazkiyatun nafs* untuk memurnikan *qalb* atau hati.¹⁷ Kata “sufi” mengacu pada seseorang hamba Allah yang memiliki hati yang suci dan sedang mengupayakan “*tazkiyatun nafs*” untuk membangun kedekatan kepada Allah, sehingga Allah memberikan mereka kemuliaan.¹⁸ Kemudian, istilah *healing* dalam bahasa inggris yaitu, kata *heal* bermakna penyembuhan. Ada empat makna kata penyembuhan ini, yakni: Pertama, bebas dari penyakit. Kedua, menenangkan. Ketiga, bebas dari perbuatan tercela. Keempat, dampak suatu obat. Dalam konteks ini, kata “*heal*” tidak hanya mengacu pada penyembuhan penyakit dahir saja, namun juga mengacu pada penyembuhan rohani.

Maka kesimpulan dari pemaparan definisi-definisi diatas, *Sufi healing* adalah suatu cara penyembuhan yang sering dikenal dengan pengobatan ala sufi, dimana metode pengobatan dan penyembuhan tersebut berlandaskan spiritualitas seseorang, dengan membangun potensi keimanan kepada Allah SWT, menggerakkan hati agar menimbulkan rasa (*dzauq*) percaya bahwa satu-satunya kekuatan yang dapat menyembuhkan segala penyakit dan penderitaan ialah Allah SWT.

¹⁷ Syamsul Bakri and Ahmad Saifuddin, *Sufi Healing: Integrasi Tasawuf Dan Psikologi Dalam Penyembuhan Psikis Dan Fisik*, 1st ed., 1 (Depok: Rajawali Pers, 2019), 1.

¹⁸ Muhammad Amin Syukur, “Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (December 15, 2012), 396.

2. Konsep Sufi Healing

Dalam pandangan tasawuf, munculnya suatu penyakit sering dihubungkan dengan dimensi metafisika. Menurut sufi, penyakit tidak hanya tampak secara fisik sehingga dengan mudah dideteksi dan disembuhkan secara medis. Akan tetapi, penyakit juga bersifat ruhani yang muncul dan dinilai sebagai ujian dari Allah agar orang tersebut Kembali mendekat kepada Allah SWT. Selain itu, penyakit dapat muncul karena gangguan makhluk lain. Sehingga dunia tasawuf memberikan solusi berupa terapi bagi penyakit dan gangguan-gangguan yang dialami manusia dengan cara memperkuat pendekatan dirinya kepada Allah SWT.

Sufi healing merupakan terapi penyembuhan dengan cara mendekatan spiritual islam yang telah dipraktekkan oleh kaum sufi sejak beberapa abad yang lalu. Prinsip-prinsip penyembuhan ala sufi ini mengacu pada pedoman keislaman yakni al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Adapun prinsip utama ialah segala kesembuhan yang datang hanya dari Allah yang Maha Penyembuh (syifa').

3. Metode Sufi Healing

Pertama, taubat adalah menyadari kesalahan di masa lalu dengan penuh penyesalan dan berjanji dengan Allah SWT tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam kalam-Nya (QS. An-Nur/24: 31):

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”¹⁹

Taubat dalam Bahasa Arab *taaba-yatubu-taubatan* yang memiliki arti Kembali. Maksudnya adalah segala hal yang tercela menurut agama islam akan kembali ke hal yang terpuji. Sedangkan menurut tasawuf, taubat adalah seorang hamba yang kembali kepada jalan Allah dari segala perilaku buruk yang telah dilakukan di masa lampau dan masa mendatang, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.²⁰

Kedua Zikir. zikir dapat bermakna memuji, mengingat, mengagungkan, serta mensucikan. Maksudnya adalah memuji, mengingat, mengagungkan nama Allah SWT dengan mengulangi kata-kata. Dalam zikir yang benar, seseorang memusatkan semua kekuatan jasmani dan rohani hanya kepada Allah, sehingga dia memiliki kesempatan untuk Bersatu secara menyeluruh dengan Allah Subhanallahu ta’alaa. Amalan utama dalam menempuh jalan sufi yaitu zikir. Dalam praktiknya, ada tiga bentuk zikir yang ditemukan dalam kehidupan para sufi: zikir dengan hati (tafakur), zikir dengan ucapan, dan zikir perbuatan, yaitu dengan patuh terhadap perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Menurut Syukur, zikir adalah

¹⁹ al-Qur’ān, 24:31.

²⁰ Duski Samad, *Konseling Sufistik*, 1, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017, 197.

metode utama dari berbagai metode penyembuhan sufi, karena zikir adalah landasan dari setiap bentuk penyembuhan sufi.²¹

Ketiga zuhud, zuhud dalam pemaknaan umum ialah kebencian atau ketidaktertarikan pada gemerlapnya dunia. Zuhud secara bahasa artinya meninggalkan sesuatu. Dalam Bahasa arab, *zahada fi al-dunya* artinya mensucikan diri dari kenikmatan duniawi semata-mata untuk beribadah. Zuhud dibagi menjadi tiga kategori, yakni: zuhud dalam tingkatan rendah yaitu meninggalkan dunia untuk menghindar dari hukuman akhirat; tingkatan selanjutnya yaitu zuhud menghindari dunia dengan berharap imbalan di akhirat; kemudian tingkatan yang terakhir merupakan tingkatan yang paling tinggi yaitu melepaskan dunia bukan karena mengharap imbalan akhirat, namun karena kecintaannya kepada Allah SWT.²²

Keempat doa adalah cara untuk menunjukkan keyakinan seseorang. Memohon pertolongan kepada Allah SWT, Yang Maha Penyayang, Maha Pengasih, Maha Pengampun, serta Maha Kuasa, disebut sebagai doa. Dalam praktiknya, orang dapat berdoa baik secara lisan maupun dalam hati dengan mengingat nama dan sifat-sifat Allah setiap saat.²³

²¹ Syukur, "Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf." 408.

²² Samad, *Konseling Sufistik*, 198.

²³ Syukur, "Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf", 79.

C. Depresi Berat

1. Definisi

Depresi adalah gangguan *mood*, arti kata “*mood*” menggambarkan suasana hati seseorang, serangkaian emosi yang mencerminkan perasaan kenyamanan maupun tidak nyaman. Namun, *mood* juga dapat diartikan sebagai emosi yang mewarnai serangkaian keadaan kejiwaan seseorang dalam kehidupan yang berlangsung lama.²⁴

Pengertian depresi menurut pendapat para ilmuwan:

- a. Menurut Rice PL, Depresi adalah kondisi emosional di mana keadaan *mood* yang tidak stabil berpengaruh pada perilaku, perasaan, dan pemikiran seseorang. Pada banyak kasus, *mood* muncul untuk mendominasi bersamaan dengan perasaan sedih dan putus asa.²⁵
- b. Menurut Atkinson, depresi adalah gangguan *mood* yang mana pengidap merasakan ketidakberdayaan yang berlebihan, tidak memiliki harapan hidup, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, kurangnya semangat hidup, tegang terus-menerus, hingga upaya akan bunuh diri.²⁶
- c. Menurut Chaplin, definisi gangguan depresi terbagi menjadi 2 berdasarkan keadaan. Keadaan pertama yaitu depresi pada kondisi normal, artiya keadaan seseorang yang sedang dalam kondisi patah

²⁴ Namora Lumongga, *Depresi: Tinjauan Psikologis*, Jakarta: Kencana, 2016, 4.

²⁵ Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, 1st ed. Malang: UIN Malang Press, 2009, 183.

²⁶ Pahri Siregar, “Psikoterapi Islam Dalam Pengatasi Depresi”, 2.

semangat yang ditandai oleh perasaan kehilangan minat beraktivitas, serta pesimis dalam menjalankan hidup kedepan. Kemudian keadaan kedua, depresi dalam kondisi patologis, artinya kehilangan minat terhadap apapun secara ekstrim, disertai perasaan pesimis serta putus asa.²⁷

- d. Menurut A. K Townsend, depresi ialah suatu kondisi seseorang merasakan kesedihan, kekecewaan ketika ia tidak mampu beradaptasi dengan suatu perubahan atas kegagalan ataupun kehilangan dan menjadi patologis.²⁸

Karena keseluruhan proses mental (berpikir, berperasaan, dan bersikap) tersebut dapat memengaruhi keinginan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, depresi dapat didefinisikan sebagai gangguan emosional atau kondisi psikologis yang buruk yang ditandai dengan kesedihan yang tidak berujung, putus asa, merasa bersalah, dan tidak berguna.

2. Gejala Depresi

Apabila sedikitnya lima dari gejala di bawah ini muncul sekaligus selama dua minggu dan menunjukkan perubahan dalam cara seseorang berfungsi, seseorang dapat dikatakan mengalami gangguan depresi.

Secara *general*, setiap individu memiliki tingkat gejala yang berbeda;

²⁷ Aries Dirgayunita, "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (September 19, 2016), 4.

²⁸ Indriono Hadi, Reni Devianty, and Lilin Rosyanti, "Gangguan Depresi Mayor (Mayor Depressive Disorder)," *Jurnal Penelitian*, no. 1 (2017), 26.

beberapa orang memiliki gejala yang lebih sedikit, sedangkan yang lain memiliki lebih banyak. Tingkat tinggi dan rendah dari gejala ini bervariasi secara bertahap.

Secara umum gejala depresi dibagi menjadi 3 perubahan pola fungsi²⁹:

a. Gejala fisik

- 1) Gangguan pola makan sehingga mengalami penurunan atau kenaikan berat badan,
- 2) Gangguan pola tidur, waktu tidur dapat terlalu lama atau terlalu sedikit
- 3) Munculnya penyakit seperti, gangguan pada pencernaan, penyakit lambung, serta sakit kepala yang tidak hilang,
- 4) Sering kelelahan padahal tidak sedang beraktivitas berat, gerak tubuh menjadi lambat,
- 5) Sulit berpikir, mudah lupa, dan kesulitan untuk memutuskan sesuatu,
- 6) Kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disenangi.

b. Gejala Psikis

- 1) Munculnya perasaan khawatir, sedih yang berlebihan, dan perasaan hampa yang berlangsung terus menerus.
- 2) Kehilangan kepercayaan pada kemampuan diri

²⁹ Dirgayunita, “Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya”, 5.

3) Munculnya perasaan tidak berguna dan tidak berharga, serta merasa bersalah, tidak berdaya

4) Perasaan menjadi sensitif seperti, mudah marah dan tersinggung

c. Gejala Sosial

1) Menarik diri dari aktivitas sosial

2) Tidak memiliki motivasi melakukan aktivitas apapun

3) Kehilangan harapan untuk hidup sehingga berkeinginan untuk bunuh diri

4. Penyebab Gangguan Depresi

Penyebab dari gangguan depresi dapat dilihat dari dua faktor berikut ini:

a. Faktor biologis

Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa hormon manusia berperan penting dalam patofisiologi gangguan suasana hati.

Wanita yang mengalami menopause, melahirkan, dan perubahan hormon lainnya juga dapat beresiko tinggi mengalami stress.

Mengalami penderitaan seperti mempunyai penyakit yang sulit disembuhkan dan berkepanjangan juga dapat meningkatkan resiko mengalami depresi.³⁰

b. Faktor psikososial

³⁰ Ibid, 6.

Faktor psikososial sering dihubungkan dengan kepribadian seseorang yang sulit mengendalikan diri dan lingkungannya sehingga dapat menyebabkan timbulnya sifat pesimis dan apatis. Seseorang yang mengalami gangguan depresi dapat dipengaruhi oleh faktor psikososialnya seperti, mengalami masalah keluarga, kehilangan seseorang yang dicintai, masalah ekonomi, ketergantungan narkoba, trauma pasca bencana, maupun dampak masalah kehidupan lainnya.

5. Macam-macam Depresi

Berikut ini merupakan klasifikasi depresi menurut organisasi kesehatan dunia (WHO):

a. Depresi Ringan

Tanda-tanda dari depresi ringan yaitu, munculnya perasaan sedih, berat hati, murung. Gejala ini muncul terus-menerus dalam kurung waktu dua minggu. Gejala ini dapat disebabkan karena efek samping mengonsumsi obat maupun penyakit tertentu.

b. Depresi sedang

Gejala depresi sedang ditandai oleh dua gejala utama yaitu, gangguan pada suasana hati atau *mood*, menurunnya minat beraktivitas, gejala lain juga ada pada menurunnya nafsu makan, sulit berkonsentrasi, khawatir berlebihan, emosi tidak stabil,

merasa rendah diri, cepat lelah, dan cenderung menghindari aktivitas sosial.³¹

c. Depresi Berat

Seseorang yang mengalami depresi berat ditandai oleh perasaan sedih yang mendalam hingga munculnya perasaan tidak berharga, tidak berdaya, putus asa, dan membenci diri sendiri yang disertai gejala fisik seperti sakit kepala hebat, badan terasa sakit, hingga penurunan berat badan drastis. Seseorang yang sedang mengalami depresi berat juga cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar, penurunan gairah seksual, sulit mengontrol pikiran dan konsentrasi. Dalam kasus gangguan depresi berat juga mengalami gejala psikosis seperti, berhalusinasi.³²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³¹ Kendra Cherry, "How Moderate Depression Differs From Mild and Severe Depression," *Verywell Mind*, accessed June 12, 2024, <https://www.verywellmind.com/what-is-moderate-depression-5072794>.

³² Hadi, Devianti, dan Rosyanti, "Gangguan Depresi Mayor (Major Depressive Disorder)", 26.

BAB III

PC JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA WARU SIDOARJO

A. Profil PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo

1. Profil

PC JRA Waru Sidoarjo merupakan Lembaga pengurus cabang wilayah Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono No. 41, RT. 01, RW. 05, Desa Wedoro Masjid, Kecamatan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Para praktisi di JRA Waru Sidoarjo ini adalah praktisi-praktisi ruqyah yang sudah ahli dalam pengobatan ruqyah aswaja yang telah dilantik langsung oleh pendiri JRA yaitu Gus 'Allama 'Alaudin Siddiqi.

Jam'iyyah Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki visi sukses yakni, "Terlaksananya Dakwah Al-Qur'an Bir Ruqyah yang Rahmatan Lil'alamin." Sedangkan, misi sukses JRA "Aktif mengadakan ruqyah massal, mengadakan kajian islami rutin, mengupgrade secara rutin sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan, praktik, dan pembinaan ruqyah secara teratur, senantiasa mengamalkan sunnah Rasul *bir ruqyah* dan *Attibbun Nabawi*, menggerakkan amaliyah aswaja *an nahdliyah* melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, santunan kepada duafa dan anak yatim, dan terapi kesehatan."¹

¹ Admin JRA, "Visi, Misi & Tujuan – Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Official Site," accessed May 13, 2024, <https://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>.

Prinsip dari praktisi JRA tidak boleh menarifi biaya pengobatan, bahkan tidak boleh mengharap imbalan dari pasien. Karena sesuatu yang diawali dengan ikhlas diyakini bahwa hasil penyembuhan yang diberikan akan baik.

Mencari ridha Allah SWT adalah tujuan akhir dari meruqyah, sedangkan kesembuhan datang murni anugerah pemberian dari Allah Subhanahu Ta'ala.

Berikut adalah susunan kepengurusan PC JRA Waru Sidoarjo masa khidmat 2024-2029:

2. Struktur kepengurusan

Pembina:

1. KH. M. Maslihan Alwi, M.Ag.
2. Drs. H.Sugiono
3. Choirul Anwar, M.H.I.
4. KH. Kholil Dimyati
5. Ali Imron

Pengurus Harian:

Ketua : Abd. Hamid Fahmi, M.Pd.

Wakil Ketua I : H. M. Yusak Thohir

Wakil Ketua II : M. Susanto

Sekretaris : Luqman Hakim

Wakil Sekretaris : Rahmat Irwan

Bendahara : 1. Umi Khoiriyah, S.Ag.

2. Makhmudah

Divisi-Divisi

Divisi Ruqyah : 1. Fatchur Aminudin
2. Maman Firmansyah
3. Abdul Qodir J
4. Harisun
5. Arik Lisarja
6. Ziaul Haq

Divisi Thibbun Nabawi : 1. Loso Lukman Hakim
2. Suryanto
3. Kasroni
4. Bashori
5. Uus Firdaus
6. Abdul Karim

Divisi Dana & Usaha : 1. Yanti
2. Imam Ghozali

3. Nicky Sagita Alfatur Romadhoni, S.Ag.

Divisi Infokom : 1. Muhammad Halil Effendi

2. Suliyono

3. Kholis Ahmadi

4. Amir Hidayatullah

5. Faisal Basri

6. Afifuddin

7. Zaki Ghufro

8. H. Sutaman

9. Huda

10. Hariyanto

11. Ali Hasan

12. Isbah

13. Abdul Muntolib

Divisi Pemberdayaan Perempuan: Ratih Rosiana

3. Aktivitas PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo

- a. Para praktisi di PC JRA Waru Sidoarjo melayani terapi ruqyah, bekam, gurah, dan kretek yang disinergikan dengan pengobatan herbal untuk menyembuhkan semua penyakit baik medis dan non-medis. Praktisi JRA Waru Sidoarjo melayani pengobatan homeservice dan di *basecamp* PC JRA Waru Sidoarjo.
- b. PC JRA Waru Sidoarjo juga mengadakan ruqyah massal (ruqmas) diadakan setiap 3-4 bulan sekali.
- c. Bakti sosial dan pengobatan massal diadakan setiap 3 bulan sekali.²

4. Alur pengobatan di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Waru

- a. Diagnosa, sebelum dilakukan proses tindakan pada pasien, peruyah (raqi) melakukan diagnosa terlebih dahulu dari keluhan pasien, diagnosa ini dilakukan melalui tangan/kaki, kulit, dan wajah pasien. Diagnosa melalui telapak tangan dan wajah

² Kholis Ahmadi (Praktisi JRA Waru Sidoarjo), *Wawancara*, Berbek, 5 Juni 2024.

merupakan diagnosa yang efektif karena dua bagian tubuh ini dapat memberitahu apakah seseorang tersebut sedang sakit atau sehat. Diagnosa lain juga dilihat dari tampilan ekspresi wajah pasien, disini dapat diketahui kondisi pasien sedang sedih, gembira, atau bahkan stress. Sedangkan untuk mengetahui kelainan-kelainan yang muncul pada organ tubuh pasien dapat diketahui menggunakan diagnose melalui telapak tangan (*diagnose of hand*) bisa menggambarkan. Metode ini telah lama digunakan oleh masyarakat Yunani untuk mendeteksi penyakit seseorang. Namun, kebenaran dan ketepatan diagnosis tersebut belum secara mutlak teruji, sehingga diperlukan pengalaman dan ketelitian terapis di lapangan untuk menentukan ketepatan diagnosa pasien. Selain itu, praktisi juga memadukan dengan diagnose lain, seperti melalui iris mata (*iridology*), nadi, dan lidah (*diagnose tongue*).³

- b. Kemudian, dari hasil diagnosa tersebut peruqyah mengklasifikasikan menjadi dua, yaitu penyakit rohani atau jasmani.
- c. Lalu, praktisi/peruqyah memberikan pengobatan sesuai dengan hasil diagnosa sebelumnya,
- d. Selanjutnya detoksifikasi dan *tahsinat*, detok dan *tahsinat* merupakan tahapan yang penting dilakukan oleh pasien setelah pelaksanaan ruqyah. Detoks yang dimaksud disini adalah proses

³ 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergi Antara Ruqyah, Bekam, Herbal Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, Revisi 5 (Jombang: Ponpes "Sunan Kalijaga," 2019), 67.

pengeluaran racun didalam tubuh memakai air ruqyah untuk diminum atau dipakai untuk mandi beberapa hari dan bahan-bahan herbal, bahan yang digunakan dalam proses detok ini yakni, daun bidara, daun sirsak, daun ganda rusa, daun kelor, madu murni, minyak zaitun, kunyit, jahe, sereh, daun sirih, dan lain sebagainya. Tahap selanjutnya yaitu *tahsinat* (perbentengan diri dengan perilaku taubat), pasien diberikan resep oleh perugyah selayaknya dokter memberikan resep kepada pasiennya. Dalam proses *tahsinat*, pasien diajarkan untuk membaca zikir sakran pagi dan sore selama proses terapi biasanya 21 hari atau 41 hari, kemudian pasien juga diberikan motivasi untuk selalu memelihara salat untuk laki-laki dianjurkan jama'ah di masjid, menjauhi maksiat, memelihara wudhu, dan senantiasa bertaubat kepada Allah SWT, pasien juga dianjurkan untuk senantiasa ikhlas dalam beribadah dengan niat murni hanya karena Allah SWT. Selain itu, pasien juga diminta untuk mengamalkan kalimat tauhid sebanyak 100 kali yang berbunyi "*Laa illaaha illahu, wahdahu laa syariika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qodiir*" kalimat ini dibaca setelah melaksanakan salat subuh.⁴

5. Tahapan ruqyah

Sebelum melakukan prosesi ruqyah berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh praktisi dan pasien:

⁴ Ibid., 71.

a. Tahap persiapan

- 1) Berwudhu (peruqyah harus dalam keadaan suci)
- 2) Membaca niat ruqyah
- 3) Bagi pasien perempuan diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat, dan memakai rangkapan untuk mengantisipasi apabila terjadi reaksi pasien yang frontal
- 4) Ruqyah dilakukan ditempat yang bersih dan suci
- 5) Mempersiapkan kantong plastik dan tisi
- 6) Pasien melepaskan benda-benda yang menempel di badan seperti gelang, arloji dan sejenisnya agar memberikan gerak yang leluasa bagi pasien
- 7) Pasien melepaskan benda-beda yang mengandung unsur berkekuatan mistis (jimat)
- 8) Bersungguh-sungguh dan percaya bahwa al-Qur'an sebagai obat *asyifa'* dan kesembuhan datangnya atas izin Allah SWT
- 9) Memasrahkan hasil ruqyah kepada Allah SWT⁵:

6. Macam-macam Metode dan Tata Cara pelaksanaan Ruqyah Ahlusunnah Wal Jama'ah

Untuk membantu kesembuhan pasien, praktisi JRA menggunakan beberapa metode berikut:

1. Metode *Inabah/istighfar*

⁵ 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Buku Saku Pedoman Khusus Praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, Revisi 6 (Jombang: Ponpes "Sunan Kalijaga," 2020), 39.

Metode ini adalah metode pembangkitan emosi, disini praktisi menuntun pasien untuk taubatan nasuha. Langkah awal dalam pelaksanaan metode ini praktisi menuntun pasien untuk mengucap syahadat, merasakan hadirnya Allah dalam qalbu, berniat meminta kesembuhan dengan perantara al-Qur'an atas kehendak Allah, kemudian praktisi meminta pasien untuk memejamkan mata sambil memegang perut menggunakan tangan kanan dan mengeluarkan semua keluhan penyakit.⁶

Jika pasien terindikasi masalah psikis pada saat proses taubatan nasuha pasien menunjukkan reaksi menangis yang tidak terbendung.

2. Metode air asma' atau ruqyah

Dalam metode ini membutuhkan satu atau setengah gelas air, kemudian jika memungkinkan pasien diminta untuk memegang gelas tersebut dengan kedua telapak tangan lalu diangkat mendekat ke mulut, setelah itu membaca salawat tibbul qulub, membaca surat al-Fatihah sekali, ketika ayat "*iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in*", dibaca 7 kali. Membaca ayat kursi 1 kali, ketika lafadz "*wala yaudzuhi hifduhuma wahuwal aliyul adzim*" dibaca sebanyak 7 kali, kemudian membaca surat al-Ikhlâs 1 kali, al-Falaq 3 kali, saat sampai pada ayat "*wa min syarrin naffatsati fil 'uqod* " dibaca berulang 7 kali, lalu surat an-Nas dibaca 3 kali, pada ayat

⁶ Ibid.

“alladzi yuwaswisu fi shudurinnas” dibaca 3 kali. Setelah dibacakan semua surat diatas, praktisi menghirup udara dalam gelas dan mengeluarkan melalui mulut, lalu pasien diminta untuk meminum air asmaan tersebut. Terakhir, praktisi memegang perut pasien dengan tangan kanan tarik ke atas hingga ke mulut seraya membaca *“bismillahi allahu akbar.”*

3. Metode do'a

Praktisi membaca basmallah, hamdallah, dan salawat Ibrahim, kemudian membaca 2 kalimat syahadat beserta hauqolah, kemudian berdoa sesuai kebutuhan atau penyakit pasien. Misalnya: *“Ya Allah, Engkaulah Maha Penyembuh dari segala penyakit fulan binti/bin fulan, aku memohon kepada Engkau ya Allah untuk mengangkat penyakit yang dideritanya saudara/saudari...”*

4. Metode sentuhan zalzalah

Tata cara pelaksanaan metode ini yakni: meletakkan tangan ke dada atau perut, lalu diputar-putar melawan arah jarum jam, hal ini bertujuan karena letak hati berada di dada dan letak letak pusatnya banyak perilaku maksiat dan setan suka bersarang di perut. Kemudian, membacakan ruqyah standar, urat al-Zalzalah dibaca 2 kali dan pada ayat ke 2 *“wa akhrojatil ardu atsqalaha”* dibaca sebanyak 11 kali. lalu membuka mulut dan dibarengi

dengan membaca “*Bismillahi Allahu Akbar*” dengan secara ditekan di bawah.⁷

5. Metode toyah/ totok ruqyah

Tata cara penggunaan metode totok atau pijatan yakni: pertama, membaca ruqyah standar. Kedua, memijat kepala dengan membaca surat *al-Mu'awwidzatain* diarahkan ke mulut. Ketiga, membaca basmalah dibagian tengkuk lalu arahkan ke mulut. Keempat, bagian dada dibacakan al-Insyirah diarahkan ke mulut. Kelima, bagian tulang ekor dibacakan “*A'uudzu bikalimaatillahit taammaati min syarri ma kholaq*” lalu arahkan ke mulut.⁸

6. Metode tiupan dan usapan

Tata caranya metode ini yakni: menyatukan kedua telapak tangan dan didekatkan kearah mulut. Lalu, tiup telapak tangan seraya berniat kepada Allah untuk mengangkat penyakit pasien. Kemudian, Baca ruqyah standar dan ditambah ayat-ayat syifa' (6 ayat ruqyah ala Habib Umar). Kemudian, menempelkan tangan ke kepala pasien dan mengusap dengan penuh keyakinan keseluruhan tubuh dan menariknya (seolah-olah sedang menarik sesuatu).

7. Metode berdiri

Metode ini terbukti sangat ampuh digunakan untuk mengeluarkan gangguan non medis seperti gangguan jin. Praktisi

⁷ Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergi Antara Ruqyah. Bekam, Herbal Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, 76.

⁸ 'Alaudin Shidiqi, *Buku Saku Pedomani Khusus Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, 46.

memegang ujung tulang belakang dengan tangan kanan, sedangkan posisi pasien membungkuk seperti gerakan salat, posisi tangan pasien lurus ke bawah tidak menekuk. Kemudian, membaca ta'awudz sebanyak 3 kali. Membaca ruqyah standar dengan masing-masing bacaan dibaca sebanyak 1 kali seraya merukukkan pasien. Mentahdid (mengancam jin/sihir yang berada dalam tubuh pasien), kemudian, bacakan ayat-ayat sajdah sambil disujudkan. Ayat-ayat sajdah yang dipakai surat Fushshilat ayat 36-38.⁹

8. Metode berpasangan

Biasanya digunakan pada saat ruqyah masal, metode ini dilakukan dengan 2 orang yang berhadapan dengan sesama jenis, Wanita dengan wanita dan laki-laki dengan laki-laki. Metode ini digunakan untuk gangguan medis maupun non medis. Dengan tata cara sebagai berikut, Praktisi/pasangan ruqyah membaca ruqyah standar seraya memijit tengah-tengah telapak tangan kanan pasien dengan jari tengah telapak tangan. Kemudian tangan kirinya, menepuk-nepuk ringan tulang belakang pasien. Lalu, tangan sebelah kanan berpindah ke pasien seraya membaca ayat: "*Qola fakhruj minha fainnaka rojim, wa inna 'alaika laknata ila yaumiddin*" sejumlah 7 kali. Kemudian arahkan ke mulut dan mengucapkan "*Bismillahi allahu akbar*" sambil tangan kiri kita

⁹ Ibid., 48.

menepuk ringan pundak kiri pasien. Tahdid, agar segala gangguan penyakit pada diri pasien disembuhkan oleh Allah SWT.

9. Metode sima'i/ mendengarkan

Dalam metode ini pasien diperintahkan untuk menutup mata dan hati dipersiapkan untuk mendengarkan ayat suci al-Qur'an yang akan dibaca oleh peruqyah. Peruqyah memulai dengan membaca 2 kalimat syahadat. Kemudian, membaca surat al-A'raf ayat 34-43 atau surat al-Jin ayat 1-6, kedua surat ini merupakan ayat-ayat yang memerintahkan untuk menyembah Allah SWT, yang ditujukan kepada semua makhluk baik jin maupun manusia.¹⁰

10. Metode tetesan/tas'ith

Cara pelaksanaan metode ini dengan cara meneteskan cairan madu Yaman ke mata, atau *habbatus sauda* ke lubang hidung pasien sebanyak 2-3 kali. Kemudian siapkan kresek/kantong plastik disebelah marqi karena khawatir terjadi muntahan dari pasien. Metode ini digunakan untuk mengusir jin yang susah keluar dari tubuh pasien. Pada metode ini dimohon untuk bersabar dikarenakan menunggu 10-15 menit seraya peruqyah menyambungkan hati kepada Allah SWT seraya sesekali menepuk (tidak keras) dan membaca ayat-ayat ruqyah. kepada

¹⁰ Ibid., 49.

Allah SWT seraya sesekali menepuk (tidak keras) dan membaca ayat-ayat ruqyah.¹¹

11. Metode tahdid

Tahdid digunakan untuk mengancam jin, sihir, dan ain yang bersarang dalam tubuh pasien. Sebelum dilaksanakan tahdid, praktisi harus mengetahui bahwa pasien memang terindikasi gangguan ghaib. Dengan tata cara antara lain: pasien memposisikan berdiri dan keadaan dalam menutup mata, lalu membuka mulutnya seraya membungkukkan badan. Setelah itu, praktisi mengucapkan tahdid (ancaman) pada tubuh pasien, contoh teks seperti berikut ini:

“Wahai makhluk Allah yang tidak kasat mata yang berada dalam tubuh saudara kami ini, keluarlah darinya. Kami tahu kalian berada dalam tubuh saudara kami ini, jadi kami memperingatkan kalian untuk segera keluar darinya dalam hitungan sepuluh. Jika kalian tidak melakukannya, saya akan membaca ayat-ayat Allah SWT yang akan membakar kalian (praktisi mulai dari hitungan satu sampai sepuluh)”.

Baru kemudian membaca ayat-ayat pembakar dan penyiksa bangsa jin.¹²

12. Metode azimat Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Dalam metode ruqyah, azimat adalah tulisan dari surat al-Hijr ayat ke 34-35, yang ditulis dengan khat Kufi. Caranya adalah pasien menyakini dan percaya bahwa al-Qur'an adalah perantara penyembuhan atas izin Allah SWT. Setelah itu, dia diminta untuk

¹¹ Ibid.

¹² Ibid, 52-53.

memejamkan matanya dan mengatur pikiran dan hatinya agar terhubung dengan Allah SWT. Terakhir, pasien diminta untuk membuka matanya dan melihat gambar azimat selama 3–5 menit.

13. Metode tasbih kaoka

Metode ini menggunakan tasbih kaoka yang sering digunakan untuk berzikir. Energi yang luar biasa akan disimpan dan diberikan melalui perantara ini. Caranya adalah pasien hanya memakai tasbih kaoka bisa sebagai gelang atau kalung.¹³

B. Praktik Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat

Penentuan subjek penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan subjek pada penelitian kuantitatif. Dalam penentuan sampel penelitian kualitatif tidak membutuhkan perhitungan statistika. Teknik penentuan informan atau subjek penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sugiono dalam bukunya tentang penelitian kualitatif, *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan sebagai sample data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap berkompeten dan menguasai hal yang ingin peneliti ingin ketahui, serta diharapkan informan tersebut dapat memudahkan peneliti mengeksplorasi objek/situasi lokasi penelitian.¹⁴ *Purposive sampling* ini penulis gunakan untuk penentuan informan praktisi di PC JRA Waru Sidoarjo. Sedangkan untuk penentuan

¹³ Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergi Antara Ruqyah. Bekam, Herbal Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, 81-82.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 68.

informan terkait subjek lain yaitu pasien gangguan depresi, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* juga termasuk dalam *nonprobability sampling*. Subjek penelitian ini terfokus pada pasien-pasien yang mengalami depresi berat. Peneliti berhasil mengambil data dari dua pasien PC JRA Waru Sidoarjo.

1. Gejala pasien

Berikut adalah keterangan pasien terkait gejala dan keluhannya:

a. Pasien PA

Pasien yang pertama adalah seorang ibu berinisial PA berusia 58. Pasien PA merupakan seorang ibu rumah tangga dan aktif berorganisi di masyarakat. Awal mula pasien mengalami gejala gangguan depresi hingga episode depresi berat. Kondisi psikologis pasien mulai terganggu pada saat Indonesia dilanda musibah Covid-19 di tahun 2020. Pada saat itu setiap hari pasien merasa cemas, takut, dan stress ketika mendengar berita banyak orang meninggal disiarkan dimana-mana sampai terdengar berita dari orang-orang terdekat pasien. Kondisi psikologis pasien mulai memburuk setelah suami pasien meninggal pada bulan Agustus tahun 2020, peristiwa ini sangat mengejutkan pasien dikarenakan suami pasien meninggal secara mendadak tidak ada tanda-tanda ataupun riwayat penyakit apapun sebelumnya. Kemudian ditahun yang sama, secara berturut-turut ibu kandung, saudara, dan tetangga terdekat pasien meninggal hampir bersamaan dengan

jarak yang berdekatan. Sejak itu pasien semakin tidak mampu mengendalikan isi pikiran karena ditinggal orang-orang yang dicintai termasuk suami pasien yang notabene adalah tulang punggung keluarga pada saat itu. Perasaan-perasaan negatif muncul seperti, sedih yang berlarut, kecewa, murung yang berkepanjangan, mudah tersinggung, pandangan kosong, hilang semangat hidup, hilang minat pada kegiatan yang biasanya pasien sukai, hilang rasa percaya diri, daya tahan tubuh menurun hingga menurunnya berat badan secara drastis. Keadaan seperti ini berlangsung selama 7 bulan sebelum akhirnya memilih untuk melakukan terapi ruqyah aswaja. Segala upaya pengobatan telah pasien PA lakukan, sudah keluar masuk rumah sakit namun tidak ada hasil.¹⁵

b. Pasien CA

Pasien kedua, seorang perempuan berinisial CA berusia 33 tahun berdomisili di Waru Sidoarjo. Pasien CA adalah anak kandung dari pasien PA. Awal mulanya pasien CA ini ingin mencari obat untuk ibunya yang mengalami gangguan psikis terlebih dahulu. Pasien CA sangat mengkhawatirkan kondisi ibunya hari demi hari yang tidak semakin membaik. Pasien CA setiap hari memikirkan keadaan itu hingga berlarut-larut dan stress. Belum lagi pasien juga memikirkan masalah pekerjaan di kantor tempat pasien bekerja.

¹⁵ PA (Pasien), *Wawancara*, Waru, 7 Juni 2024.

Setelah ayahnya meninggal pasien merupakan tulang punggung keluarga. Pada saat masa pencarian obat untuk ibu dan dirinya, pasien CA mencari pengobatan melalui internet, dari pengobatan tersebut pasien CA dibekali sebuah tasbih untuk pengobatannya, namun keadaan pasien tidak kunjung sembuh. Singkat cerita, pasien mengalami penipuan hingga rugi jutaan rupiah. Hal ini yang mengakibatkan kondisi mental pasien semakin memburuk. Pasien CA setiap hari mengisolasi diri dikamar dengan keadaan kecewa, sedih, perasaan bersalah, dll. Keluhan fisik yang dirasakan adalah sakit kepala yang tidak wajar semenjak ia mendapatkan pengobatan dari internet tersebut kehilangan nafsu makan, kehilangan minat melakukan apa saja, Pasien juga mengalami trauma dengan sebuah kamar di rumahnya karena kamar tersebut adalah kamar almarhum neneknya.¹⁶

2. Tahapan Praktik Ruqyah Aswaja pada Pasien Gangguan Depresi

Berikut adalah tahapan praktik ruqyah *ahlussunnah wal jama'ah* untuk penyembuhan pasien gangguan depresi:

a. Tahapan persiapan

Sebelum proses ruqyah praktisi dalam keadaan suci/berwudhu. Praktisi menyiapkan air putih di botol, kantong plastik sebagai antisipasi jika pasien muntah, dan tissue. Sebelum masuk pada sesi ruqyah, ruqyah praktisi melakukan observasi

¹⁶ CA (Pasien), *Wawancara*, Waru, 7 Juni 2024.

terlebih dahulu kepada pasien PA dan CA. keadaan pasien PA pada saat itu terlihat ketakutan, pasien mengatakan kalau dia takut akan kesurupan jika ia diruqyah seperti tayangan-tayangan praktik ruqyah di televisi yang pernah ia tonton. Sedangkan pasien CA terlihat linglung dengan pandangan kosong, namun pasien CA mengatakan kalau ia harus segera sembuh. Disini, praktisi berusaha memberikan penjelasan bahwa ruqyah itu adalah sebuah penyembuhan penyakit dengan doa-doa, seperti halnya kita berdoa sehari-hari ketika menginginkan sesuatu kepada Allah SWT. Praktisi berusaha untuk mengubah persepsi pasien bahwa ruqyah itu tidaklah menakutkan dan tidak juga selalu kesurupan. Praktisi juga menjelaskan manfaat-manfaat ruqyah yang banyak sekali, bukan hanya sebagai pengobatan orang yang mengalami gangguan jin saja, tetapi dapat juga mengobati segala bentuk penyakit medis dan non medis. Ruqyah dapat mengeluarkan hal-hal toxic dari tubuh, membuat hati tenang, penguatan keimanan, mengendalikan emosi, mengurangi stress, menjaga diri dari penyakit dan gangguan jin, serta masih banyak manfaat lainnya.

b. Tahapan inti/ruqyah

Sebelum ruqyah dilakukan praktisi meminta pasien untuk meluruskan niat meminta kesembuhan hanya kepada Allah dengan perantara ruqyah/doa dengan metode penunjang yang lain. Praktisi meminta pasien untuk duduk dengan rileks, mengatur nafas agar

tidak tegang, setelah itu praktisi meminta pasien untuk memegang botol air putih yang sudah dibuka dan di dekatkan di mulut.

Pertama, praktisi mengajak pasien untuk bertawassul kepada guru dan para ulama. Kemudian praktisi menuntun pasien untuk melafalkan bersyahadat, niat ruqyah, secara bersama-sama membaca istighfar sebanyak 7 kali, pada saat proses ini praktisi meminta pasien untuk menutup mata dan meresapi setiap bacaan yang dilafalkan, kemudian membacakan ruqyah standar masing-masing bacaan dibaca sebanyak 3 kali. Setelah itu, praktisi meniupkan udara kedalam gelas sebanyak 3 kali, kemudian meminta pasien untuk meminum air ruqyah tersebut. pada saat terapi ini reaksi pasien PA dan CA berbeda. Pasien CA lebih aktif mengikuti arah praktisi seperti, pasien CA mau bersama-sama membaca bacaan ruqyah. sedangkan pasien PA terlihat lebih pasif karena ketika diminta untuk mengikuti bacaan ruqyah pasien tidak merespon.

Kedua, praktisi juga menggunakan metode sentuhan zalzalah dengan cara membaca surat al-Zalzalah sebanyak 3 kali dan mengulangi ayat ke-2 sebanyak 7 kali, seraya dibarengi dengan memegang perut pasien memutar berlawanan arah jarum jam. Setelah selesai membaca ayat tersebut, praktisi meminta pasien untuk membuka mulut selebar mungkin seraya mengucapkan *bismillahi Allahu akbar* sebanyak 7 kali. Setelah pembacaan

ayat-ayat ruqyah pada terapi pertama kondisi pasien PA tampak linglung, kebingungan, hingga ketakutan ketika mendengar suara rintik hujan, pasien sering berhalusinasi mendengar suara yang sebenarnya tidak ada. Saat diminta untuk menirukan bacaan ruqyah pasien hanya berdiam dengan pandangan kosong dan menangis. Lalu praktisi juga mengkombinasikan dengan totok di area tengkuk, kepala, bahu, tulang ekor, punggung/belakang perut, dan metode gerakan shalat/berdiri. lalu pasien PA dan CA menunjukkan reaksi, yaitu muntah.

Ketiga, Praktisi menggunakan metode sima'i, Dalam metode ini pasien diperintahkan duduk dengan posisi senyaman mungkin, menutup mata dan hati siap untuk mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh peruqyah. Peruqyah memulai dengan membaca 2 kalimat syahadat. Kemudian, membaca surat al-A'raf ayat 34-43 atau surat al-Jin ayat 1-6.

Keempat, setelah dirasa belum ada perubahan, praktisi menggunakan metode mandi inabah untuk pasien PA dan CA. Media yang digunakan adalah air asma'/ air yang sudah dibacakan ayat-ayat khusus penyembuhan dan telah dicampur dengan daun bidara/garam. Metode ini dilakukan pasien tanpa menggunakan alas kaki dan kaki pasien harus menyentuh tanah. Ketika pelaksanaan terapi sedang berjalan ada beberapa respon dari tubuh pasien:

Pasien CA yang sebelumnya merasakan pusing hingga tidak mampu membuka mata, setelah metode ini dilakukan pasien CA dapat kembali membuka mata dan pusing yang diderita pasien CA perlahan menghilang. Sedangkan, reaksi yang muncul dari pasien PA setelah dimandikan dengan air ruqyah yaitu, perasaan menjadi tenang, badan menjadi lebih segar dan rileks.

Kelima, praktisi mensinergikan ruqyah dengan obat-obatan herbal untuk keluhan-keluhan pasien terkait penyakit medis, seperti penyakit lambung yang diderita pasien PA dan CA, praktisi meresepkan racikan herbal dari kunyit, sereh, jahe, dan rempah-rempah herbal lain. Racikan tersebut diminum pada saat pagi dan sore. Dalam proses penyembuhan ini praktisi meminta pasien untuk ruqyah mandiri dengan pengawasan total dari praktisi.¹⁷

c. Tahapan Akhir

Sesi ruqyah dilakukan sebanyak 3 hari berturut-turut untuk pasien PA, dan 7 hari berturut untuk pasien CA. Setelah dilakukan penanganan yang intensif kondisi pasien berangsur-angsur membaik. Setelah itu terapi ruqyah tetap dilakukan namun dengan jarak waktu yang lebih jarang. Praktisi juga memberikan konseling kepada pasien terkait permasalahan yang dialami. Pasien diajarkan untuk menerima segala takdir baik atau buruk yang sedang dialami

¹⁷ Buya Asy' Ari (Praktisi), *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2024

karena hal tersebut merupakan kehendak Allah yang terbaik untuk kita, pasien juga diminta untuk jangan berlarut-larut dalam kesedihan karena apa yang terjadi dalam hidup pasien diluar kendali kita. Pasien diminta untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, menyerahkan segala urusan yang menimpanya kepada yang memberi cobaan. Kemudian, praktisi sesering mungkin untuk menyemangati pasien dan memotivasi untuk segera bangkit dari keterpurukan. Jika hatinya sedang tidak tenang pasien dianjurkan untuk zikir, salawat, dan shalat malam agar hati pasien kembali tenang. Selain itu, pasien juga dianjurkan untuk mengamalkan amalan-amalan akhlak tasawuf seperti, ikhlas, sabar, tawakal, zuhud, dll.¹⁸

C. Testimoni Para Pasien Gangguan Depresi Berat di PC JRA Waru

Sidoarjo

Pasien PA

a. Gejala fisik:

- Penurunan berat badan drastis,
- Insomnia
- Gangguan pada lambung
- Cepat lelah
- Pusing dan Sakit kepala
- Pelupa

¹⁸ PA dan CA (Pasien), *Wawancara*, Waru, 7 Juni 2024.

- Kesulitan konsentrasi
- Sering melamun
- Kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disenangi

b. Gejala psikis:

- Perasaan pasien menjadi sensitif seperti, sedih yang berlebihan, mudah tersinggung, dan mudah emosi
- Hilangnya rasa percaya diri,
- Berhalusinasi
- Cemas, khawatir berlebihan
- Kehilangan makna hidup
- Merasa tidak berharga

c. Gejala sosial

- Menarik diri dari aktivitas sosial seperti, kegiatan rutin pengajian, posyandu, dan berkebun.¹⁹

Testimoni pasien PA: “setelah diterapi ruqyah selama 1 bulan rutin kemarin, keadaan saya sudah mulai kembali normal mbak. Nafsu makan saya kembali meningkat malah sekarang porsi saya lebih banyak, berat badan saya kembali naik yang sebelumnya saya sempat turun 20 kg mbak, alhamdulillah saya sekarang juga kembali rajin jama’ah ke masjid, sebelumnya itu saya seperti malas buat sholat ke masjid mbak padahal jaraknya dekat dari rumah, teman-teman saya juga selalu kesini (kerumah)

¹⁹ PA (pasien), *Wawancara*, Waru, tanggal 7 Juni 2024.

ngajak saya waktu itu tidak mau. Sekarang sudah jauh lebih baik mbak kondisi saya, saya tidak lagi takut sama suara hujan, saya sudah tidak berhalusinasi. Dulu saya ketemu orang saja malas mba apalagi buat ngobrol seperti ini. Sekarang saya sudah kembali ikut rutinan pengajian, mengurus posyandu. Secara keseluruhan saya udah hampir normal tapi yang belum kembali sekarang kepercayaan diri mbak, saya belum berani tampil lagi didepan umum.”²⁰

- **Pasien CA**

Gejala pasien

a. Gejala fisik:

- Pasien penurunan berat badan drastis,
- Insomnia
- Gangguan pada lambung
- Sakit kepala yang tidak wajar
- Sulit berkomunikasi
- Sulit berkonsentrasi

- Sering melamun
- Kehilangan motivasi dalam beraktivitas termasuk beribadah
- Tidak mampu mengurus diri

b. Gejala psikis:

- Perasaan pasien menjadi sensitif seperti, sedih yang berlebihan, mudah marah, dan tersinggung,

²⁰ PA (pasien), Wawancara, Waru, tanggal 7 Juni 2024.

- Hilangnya percaya diri
- Berhalusinasi
- Cemas dan khawatir berlebihan
- Kehilangan makna hidup hingga berkeinginan mengakhiri hidup
- Merasa tidak berharga
- Putus asa
- Perasaan bersalah

d. Gejala sosial

- Menarik diri dari lingkungan, antara lain: mengurung diri dikamar, tidak mau menemui teman yang sedang berkunjung kerumah, menarik diri dari keramaian.

Testimoni Pasien CA: “Alhamdulillah saya sekarang sudah merasakan hidup lagi mbak. Saya sekarang sudah kembali bekerja sakit kepala saya yang dulu sudah tidak kumat lagi, berat badan saya juga semakin naik ini. Semangat hidup saya kembali muncul, saya sudah sibuk sekarang mbak saya sudah bisa bekerja, mengurus mama, mengurus rumah, mengurus diri sendiri. Tapi kadang-kadang kalau stress dikantor asam lambung saya masih sering kumat.”²¹

²¹ CA (pasien), Wawancara, Waru, tanggal 7 Juni 2024.

BAB IV

Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai Metode Sufi Healing untuk Penyembuhan Pasien Gangguan Depresi Berat di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Waru Sidoarjo

A. Konsep dan Metode Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Sebagai Metode Sufi Healing

Penyembuhan yang diterapkan di PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo sendiri adalah penyembuhan dengan konsep *sufi healing* dimana ajaran keilmuan terapi penyembuhannya berlandaskan keilmuan tasawuf. Fondasi *sufi healing* di PC JRA Sidoarjo terdiri dari Islam, Iman, dan Ihsan. Iman kepada Allah, Malaikat, Nabi, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir adalah bagian dari Islam, seperti syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji. Namun, Ihsan adalah ibarat cinta di mana kita mengalami "kemesraan" dengan-Nya. Jika kita menganggap Islam sebagai pohon, iman adalah buahnya, sedangkan Ihsan adalah kelezatan dari buahnya.

Tidak ada aktivitas *sufi healing* di PC JRA Sidoarjo yang bertentangan dengan Islam-Iman-Ihsan, termasuk metode, teknik, dan tujuan ruqyah mereka. Hal ini sama halnya dengan psikoterapi sufi yang merupakan sebuah proses penyembuhan atau pengobatan penyakit atau

gangguan mental atau kejiwaan, agama (spiritual), moral, dan fisik dengan menggunakan bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Tujuan dari konsep dan metode yang digunakan untuk penyembuhan ini bukan hanya pada kesembuhan pasien, namun juga dalam proses penyembuhan mengutamakan dakwah bil qur'an.¹

Melakukan ruqyah adalah salah satu wujud *ta'abbud* (menghamba) kepada Allah SWT. Ketika pasien benar-benar menyadari bahwasanya diri sendiri adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap munculnya penyakit. Jika seseorang dapat memahami dirinya sendiri, maka dia dapat memahami Sang Penciptanya juga. Jadi, baik sembuh atau tidak adalah hasil, yang tujuan utamanya adalah meningkatkan level *nafs* dari pasien itu sendiri.

Ruqyah menjadi salah satu metode penyembuhan ilahi yang dipraktikkan oleh para sufi. Ini sangat efektif dalam upaya penyembuhan baik diri sendiri atau orang lain agar lebih mendekat Allah Subhanallahu wata'ala. Praktisi JRA telah menghubungkan *sufi healing* dengan ruqyah aswaja. Walaupun ada banyak metode pengobatan yang ditawarkan oleh ruqyah aswaja, penulis hanya memilih beberapa metode yang berhubungan dengan *sufi healing*, antara lain:

Pertama adalah metode utama yang digunakan oleh praktisi JRA yakni al-Qur'an. Ruqyah merupakan penyembuhan dengan metode

¹ Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergi Antara Ruqyah. Bekam, Herbal Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, 9,

Qur'ani. Apapun penyakitnya solusinya adalah al-Qur'an. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT pada (Q.S Al-Isra': 82)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”²

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa semua yang terkandung dalam al-Qur'an adalah penawar penyakit dan sebuah rahmat bagi para umat yang beriman.

Menurut Buya Asy'ari, maksud obat dalam al-Qur'an dan obat medis itu berbeda. Pada obat medis jika salah takaran, salah racik malah akan menimbulkan masalah baru. Berbeda dengan obat dalam al-Qur'an, yang dimaksud disini adalah obat atau penyembuh yang dipastikan pasti akan sembuh dengan media penyembuhan al-Qur'an dan telah terbukti kekuatannya karena telah dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW.³ JRA memiliki prinsip mewajibkan para praktisi untuk melafalkan bacaan al-Qur'an dengan benar, tartil, dan fashahah yang sesuai dengan kaidah tajwid. Bahkan jika ditemukan praktisi belum mampu melafalkan bacaan dengan benar, maka wajib bagi pengurus cabang untuk mengajukan pembinaan ke pengurus pusat JRA. Membaca al-Qur'an

² al-Qur'ān, 17:82.

³ Buya Asy'ari (Praktisi JRA Waru Sidoarjo), *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2024.

secara tartil sebagai rutinitas amalan dengan memahami arti melalui tafsir dan ta'wil akan menghasilkan kekuatan perlindungan, pencegahan, dan penyembuhan (*healing*) terhadap segala macam gangguan mental, spiritual, dan fisik.

Al-Qur'an menjadi penawar dan perlindungan untuk segala macam penyakit baik dari segi jasmani maupun rohani, sebagaimana janji Allah dan bahkan ribuan orang sembuh lantaran al-Qur'an. Cara penyembuhan metode ini dengan cara mencocokkan jenis ayat dan jenis penyakit yang sedang dialami pasien. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca berulang kali sampai terhubung dengan Allah SWT dilakukan pada saat pagi dan sore selama 3,7,21 hari. Sebelum membaca ayat syifa' tersebut diwajibkan untuk membaca ruqyah standard. Jika ditemukan penyakit murni medis maka praktisi mensinergikan dengan obat herbal.

Kedua metode inabah, metode inabah bisa disebut juga dengan metode pertaubatan. Hakikat dari taubat sendiri jika diartikan secara bahasa artinya kembali, dimana kembali yang dimaksud adalah berpaling dari perbuatan dosa menuju perbuatan yang mulia sesuai dalam syariat islam dengan tujuan untuk taat kepada Allah SWT. Disini praktisi menuntun pasien untuk taubatan nasuha. Langkah awal dalam pelaksanaan metode ini praktisi menuntun pasien untuk membaca syahadat, menghadirkan Allah ke dalam qalbu, meniatkan penyembuhan ini dengan perantara al-Qur'an atas kehendak Allah, kemudian praktisi meminta

pasien untuk memejamkan mata sambil memegang perut menggunakan tangan kanan dan mengeluarkan semua keluhan penyakit.

Ketiga metode zikir, tertulis dalam 99 prinsip JRA bahwa para praktisi ditekankan untuk selalu mengamalkan zikir dan mempraktikkan akhlak (tasawuf) baik saat berinteraksi dengan sesama atau sedang berinteraksi dengan bangsa jin. Zikir dengan menyebutkan “Asma Allah” secara terus menerus akan memancing energi positif dan menghempaskan energi negatif dalam tubuh. Syekh Moinuddin berpendapat bahwa bacaan kalimat, jumlah, dan gerakan zikir yang sering dilakukan oleh kaum sufi sangat efektif untuk menyembuhkan penyakit karena suara vokal panjang dari kalimat "*Laa ilaaha illallaah*" dan menarik nafas dalam-dalam saat berzikir dapat melepaskan racun dari tubuh.

Setelah dilakukan prosesi terapi ruqyah, praktisi JRA membekali pasien untuk senantiasa mengamalkan zikir, baik secara jahr maupun siri. Praktisi membebaskan para pasiennya untuk memilih kalimat zikir yang mereka bisa. Zikir yang diamalkan terus menerus dengan keyakinan penuh karena Allah, secara tidak langsung akan menghidupkan hati siapa saja yang lama mati. Zikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata, sehingga zikir mampu memberi sugesti penyembuhan.⁴

Secara ilmiah, ada tiga mekanisme yang terjadi dalam tubuh seseorang yang berzikir: Pertama, zikir dengan mengucapkan bacaan yang

⁴ Buya Asy’Ari (Praktisi), *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2024.

mengundang huruf jahr, seperti kalimat tauhid dan istighfar, akan meningkatkan pembuangan CO₂ dari paru-paru dengan mengucapkan kalimat-kalimat tersebut dengan benar dan dengan suara yang lebih keras. Kedua, mengeluarkan udara dari paru-paru melalui mulut yang mengandung banyak CO₂ secara kimia akan menambah jumlah CO₂ yang berada dalam darah untuk diedarkan ke seluruh organ. Ketiga, reaksi kimiawi yang terjadi saat berzikir menyebabkan pembuluh darah otak mengecil secara bertahap. Ketika kadar oksigen dan glukosa turun, aliran darah ke jaringan otak berkurang. Otak segera merespon dengan reflek menguap, yang melebarkan pembuluh darah dan memasukkan oksigen melalui paru-paru menuju otak. Akibatnya, pasokan glukosa dan oksigen ke jaringan otak meningkat dengan cepat. Dalam kondisi ini, semua komponen seluler dan mikroseluler akan direvitalisasi, yang berdampak pada kekuatan dan daya sel otak.⁵

Keempat adalah metode do'a, Salah satu metode terapi terbaik adalah doa, karena dengan doa Allah akan memberikan pertolongan untuk semua permasalahan yang sedang kita hadapi. Nadhif khalyani berpendapat, bahwa dengan mendoakan orang lain, orang tua, dan keluarga sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, doa yang tulus dan baik akan kembali kepada yang mendoakan dan akan mengubah energi negatif menjadi energi positif dalam tubuh untuk memusnahkan segala kebatilan.

⁵ Alfian Dhany Misbakhuddin and Siti Arofah, "Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia," *Spiritualita* 2, no. 1 (July 25, 2018): 106–125.

Berikut adalah cara praktisi melakukan metode doa, pertama membaca basmallah, hamdallah, dan salawat Ibrahim, kemudian membaca 2 kalimat syahadat beserta hauqolah, kemudian praktisi berdoa sesuai kebutuhan atau penyakit pasien. Misalnya:

“Ya Allah, Engkaulah maha penyembuh dari segala penyakit fulan binti/bin fulan, aku memohon kepada Engkau ya Allah untuk mengangkat penyakit yang dideritanya...”

“Ya Allah, jika penyakit yang diderita fulan atau fulanah karena kesalahan mereka sendiri, ya Allah sungguh ia telah bertaubat kepadaMu, maka terimalah pertaubatannya ya Allah, dan angkatlah segala penyakitnya...”⁶

Doa untuk kesembuhan adalah nyata dan sah. Sudah terbukti bahwa banyak orang sedang sakit kemudian berdo'a memohon pertolongan kepada Allah dan menangis di hadapan-Nya, kemudian Allah menyembuhkannya. Doa juga dapat dijadikan perantara permohonan kepada ketika orang-orang sedang mengalami kesusahan kemudian mereka mengangkat tangannya dengan penuh pengharapan, lalu Allah mengatasi kesusahannya dengan memberikan mereka. kenikmatan dunia dan akhirat,doa. Jadi dapat disimpulkan jika do'a adalah metode yang efektif.

Selain menggunakan dasar keilmuan tasawuf, dalam proses penyembuhan pasien di PC JRA Waru Sidoarjo juga mendakwahkan kepada pasien untuk mempraktikkan amalan dan akhlak-akhlak tasawuf. Dalam proses ruqyah yang dilakukan praktisi menuntun pasien untuk

⁶ 'Alaudin Shidiqi, *Buku Saku Pedoman Khusus Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, 46.

taubatan nasuha beristighfar dalam metode inabah, serta menggunakan zikir, ratib al-haddad dan selawat dengan maksud menyambungkan hati dan memasrahkan segala permasalahan dunia kepada Allah SWT, termasuk kesembuhan pasien. Pada dasarnya metode-metode yang digunakan ini hanyalah perantara kita melakukan pendekatan kepada Sang Maha Pencipta. Selain itu, telah menjadi prinsip meruqyah dari JRA bahkan para praktisinya berpegang teguh pada ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* berakidah Al-Asy'ariyyah dan bertasawuf mengikuti para ulama-ulama Sufi. Dalam praktik sehari-harinya seorang praktisi harus senantiasa mengamalkan zikir dan mempraktikkan ilmu akhlak tasawuf baik saat berinteraksi dengan jin maupun manusia.

Dari pemaparan ruqyah aswaja sebagai *sufi healing* diatas berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan praktisi dilapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa para praktisi PC JRA Waru Sidoarjo telah menguasai keilmuan ruqyah dan konsep penyembuhan tasawuf, mereka mendapatkan pelatihan dari pengurus pusat sehingga dapat dipastikan semua praktisi telah diuji keahliannya untuk menyembuhkan pasien. Selain itu, praktisi-praktisi yang telah peneliti wawancara merupakan para anggota tarekat Qadiriyyah sehingga ketika praktisi JRA menyembuhkan gangguan pada pasien keilmuan yang miliki sudah memenuhi standar al-Qur'an dan hadits Nabi.

B. Implementasi Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Sebagai Metode

Sufi Healing untuk Penyembuhan Depresi Berat

Dari praktik ruqyah aswaja sebagai metode *sufi* healing terhadap pasien gangguan depresi berat, berikut adalah hasil analisis dari proses terapi ruqyahnya:

Pasien PA:

Setelah melakukan ruqyah selama 3 hari berturut-turut, maka pasien PA mengalami tingkat penurunan depresinya. Pasien menunjukkan perubahan positif, seperti mulai membuka diri, nafsu makan sedikit meningkat, dan tingkat insomnia mulai menurun.

Pasien PA melakukan sesi terapi aktif selama 1 bulan ditemukan banyak perubahan positif pada pasien. Diantaranya, mengalami peningkatan pada motivasi hidup, mendapatkan ketenangan hati, menurunnya tingkat stress, berkurangnya keluhan pada penyakit fisik, semangat beribadah kembali meningkat, pola makan dan tidur kembali teratur, menurunnya tingkat halusinasi, dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemudian, setelah pasien melakukan terapi aktif selama satu bulan, pasien juga masih melakukan terapi yang sama, tetapi dengan intensitas yang sedikit berkurang selama kurang lebih enam bulan.

Dari hasil terapi-terapi tersebut, pasien telah menunjukkan perubahan yang signifikan pada aspek fisik, psikis, dan sosial. Hal ini ditandai dengan aktivitas pasien yang kembali normal. contohnya pasien

mulai rajin beribadah, kembali semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, mulai berdamai dengan keadaan, emosi menjadi lebih stabil, dan meningkatnya berat badan. Namun sampai sekarang yang belum kembali pulih yaitu, rasa percaya diri pasien.

Pasien CA:

Pasien CA melakukan proses terapi selama 7 hari berturut-turut baik di saat pagi dan sore. Pasien menunjukkan peningkatan pada kondisi kesehatan fisik dimana sebelumnya ia mempunyai keluhan sakit kepala yang tidak wajar, merasakan sakit pada seluruh badan, kesulitan berkomunikasi, sering melamun, dan sulit konsentrasi. Kemudian, ditemukan juga peningkatan pada aspek psikis dan sosialnya, seperti peningkatan kontrol emosi, peningkatan motivasi hidup, merasa sedikit lebih tenang, berangsur-angsur membuka diri, dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Setelah mendapatkan sesi terapi intensif selama 7 hari berturut-turut, pasien CA tetap mendapatkan sesi terapi lanjutan dan juga pengawasan oleh praktisi sekitar kurang lebih 3 bulan. Setelah dilakukan pemulihan selama 3 bulan lamanya, pasien CA menunjukkan perubahan positif yang sangat signifikan, bahkan dalam jangka waktu yang cenderung lebih cepat dibanding pasien PA. Selain itu, rasa percaya diri dari pasien CA pun lebih meningkat jika dibandingkan dengan pasien PA.⁷

⁷ PA (pasien), Wawancara, Waru, tanggal 7 Juni 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa adanya perbedaan hasil terapi antara pasien PA dan CA. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari pasien sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pasien.

Faktor internal, meliputi komitmen diri pasien dalam melakukan proses terapi, motivasi untuk sembuh, dan disiplin dalam melakukan arahan praktisi untuk mempraktikkan ruqyah mandiri. Sedangkan faktor eksternalnya, meliputi faktor lingkungan, dukungan keluarga dan pertemanan, serta faktor praktisi yang berkompeten dalam segi keterampilan dan keilmuan.

Dari hasil temuan di lapangan, maka penulis menemukan temuan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan dari faktor eksternal yang ada. Hal ini dibuktikan dengan pasien CA yang memiliki dorongan faktor internal yang lebih kuat dibandingkan pasien PA. Ditemukan hasil bahwa pasien CA mengalami pemulihan yang lebih cepat karena motivasi untuk sembuh atau dapat disimpulkan bahwa tingkat *self compassion* dan *self awareness* dari pasien CA lebih tinggi dibanding pasien PA. *Self compassion* merupakan kemampuan seseorang dalam mengasihi dan menerima diri sendiri dengan baik. Sedangkan, *Self awareness* merupakan tingkat kesadaran diri akan proses berpikir, bertindak, menunjukkan emosi, dan mengetahui mengenai jati diri sendiri. *Self compassion* dan *self awareness* pada umumnya akan

muncul dari pengalaman, refleksi diri, introspeksi, dan dengan pemahaman dari orang lain.

Kesimpulan dari hasil diatas menjelaskan bahwa terapi ruqyah aswaja efektif untuk upaya penyembuhan depresi berat karena berdasarkan testimoni dari kedua pasien mengatakan setelah melakukan terapi ruqyah aswaja di PC JRA Waru Sidoarjo pasien merasakan bahwa kesehatan fisik dan psikis terasa kembali normal. Walaupun demikian, perubahan ini tidak terjadi secara langsung dan bertahap serta membutuhkan proses terapi yang rutin dan pasien mau mengikuti segala arahan dari praktisi.

Setelah melakukan penyembuhan ruqyah pasien berturut-turut dan pengawasan total oleh praktisi, kondisi pasien PA dan CA berangsur membaik terbukti dari sebelum pengobatan yang sudah meninggalkan aktivitas yang biasa diminati. Pasien yang sebelum ruqyah terlihat sangat murung cenderung diem, dan mengeluhkan sakit kepala yang hebat, setelah dilakukan terapi ruqyah sakit kepalanya sudah sangat jarang kambuh. Kondisi pasien PA dan CA berangsur-angsur kembali melakukan aktivitas sebelumnya seperti melakukan ibadah sholat 5 waktu yang sebelumnya ditinggalkan, mengikuti kegiatan keagamaan, pengajian, dan beraktivitas seperti biasa dengan normal.⁸

⁸ PA dan CA (Pasien), *Wawancara*, Waru, 7 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis data pada judul skripsi Ruqyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai metode *sufi healing* untuk penyembuhan pasien gangguan depresi berat antara lain:

1. Konsep dan metode ruqyah *ahlussunnah wal jama'ah* (aswaja) sebagai *sufi healing*

Ruqyah Aswaja adalah suatu terapi ruqyah melalui al-Qur'an untuk penyembuhan gangguan fisik, psikis, medis maupun non medis yang memiliki keyakinan *ahlussunnah wal jama'ah* yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama yang memiliki kelompok organisasi yang diberi nama Jam'iyyah Ruqyah Aswaja atau biasa disingkat JRA.

Terapi penyembuhan yang digunakan oleh praktisi PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Waru Sidoarjo, semuanya menggunakan konsep penyembuhan ala sufi atau *sufi healing*. Meskipun terapi yang digunakan tidak tertulis secara tersurat sebagai metode sufi healing, tetapi secara tersirat konsep *sufi*

healing digunakan dalam proses penyembuhan untuk para pasien disini.

Al-Qur'an adalah obat yang murni dan efektif untuk semua penyakit mental, termasuk kecemasan dan depresi, serta beberapa penyakit fisik, seperti rematik, stroke, penyakit kulit, tumor, kencing manis dan masih banyak lagi.⁹ Namun, tidak setiap orang sanggup atau mampu melakukan penyembuhan dengan Al-Qur'an. Jika pencegahan penyakit dilakukan dengan baik, disertai dengan keimanan, kesungguhan, dan penerimaan, serta segala persyaratan penyembuhan terpenuhi, maka selamanya tidak akan ada satu penyakit pun yang tidak dapat diobati secara efektif.

Metode *sufi healing* yang ada dalam ruqyah aswaja, antara lain metode pembacaan ayat suci al-Qur'an dengan cara mencari ayat-ayat dalam al-Qur'an yang cocok dengan kondisi penyakit pasien, metode inabah (pertaubatan), metode zikir, metode selawat, dan metode do'a.

2. Implementasi Ruqyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Sebagai Metode Sufi Healing untuk Penyembuhan Depresi Berat

Berdasarkan hasil terapi pada kedua pasien gangguan depresi berat yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Bahwa ruqyah aswaja efektif untuk upaya penyembuhan depresi berat

⁹ Shidiqi, *Buku Saku Pedoman Khusus Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, Revisi 6 (Jombang: Ponpes "Sunan Kalijaga," 2020), 2.

karena berdasarkan testimoni dari kedua pasien mengatakan setelah melakukan terapi ruqyah aswaja di PC JRA Waru Sidoarjo pasien merasakan bahwa kesehatan fisik dan psikis terasa kembali normal. Walaupun demikian, perubahan tidak secara langsung namun bertahap serta memerlukan proses terapi yang rutin dan pasien mau mengikuti segala arahan dari praktisi.

B. SARAN

Disarankan untuk calon peneliti yang akan melanjutkan penelitian terkait terapi ruqyah, disarankan untuk membicarakan hal-hal yang belum sempurna dalam skripsi ini. penulis berharap peneliti selanjutnya untuk melakukan proses terapi ruqyah secara langsung kepada pasien untuk lebih mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari segi praktik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan. *Jalan Menuju Sehat Jasmani & Rohani Melalui Ruqyah Syar'iyah*. Riyadh: House of the Proper Knowledge for Publishing & Distribution, 2004.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, (Kairo: Al Jami'Li Ahkam Al-Qur'an, 1940), Juz 10, 316.
- Achmad, Maulana, and Roudlotul Jannah. "Pengobatan Islami Jasmani dan Rohani: Studi Analisis pada Keluarga Besar Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kota Palembang." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1, no. 11 (Oktober 2022)
- Admin JRA, "Visi, Misi & Tujuan – Jam'iyah Ruqyah Aswaja Official Site," accessed May 13, 2024, <https://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>.
- Afifuddin, "Pengurus Jam'iyah Ruqyah Aswaja" <https://ruqyahaswaja.com/pengurus/> diakses 10 mei 2024
- Afifuddin, "Sejarah Jam'iyah Ruqyah Aswaja" <https://ruqyahaswaja.com/sejarah/> diakses 10 Mei 2024
- 'Alaudin Shidiqi, 'Allamah, *Buku Saku Pedoman Khusus Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*. Revisi 6, Jombang: Ponpes "Sunan Kalijaga," 2020.
- 'Alaudin Shidiqi, 'Allamah, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergi Antara Ruqyah. Bekam, Herbal Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, Revisi 5, Jombang: Ponpes "Sunan Kalijaga", 2019
- Alawy, M Iqbal. "Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja untuk Mengurangi Kecemasan bagi Penderita Stroke di Surabaya." Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2021.
- Alfiyah Laila Afiyatin, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019)
- Alfian Dhany Misbakhuddin and Siti Arofah, "Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia," *Spiritualita* 2, no. 1 (July 25, 2018)
- Arwan Saikhon. "Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Bakri, Syamsul, and Ahmad Saifuddin. *Sufi Healing: Integrasi Tasawuf Dan Psikologi Dalam Penyembuhan Psikis Dan Fisik*. 1st ed. 1. Depok: Rajawali Pers, 2019.

- Dedy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 313–334.
- Dirgayunita, Aries. "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (September 19, 2016): 1–14.
- Dony Arung Triantoro, Fathayatul Husna, and Afina Amna, "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam," *Harmoni* 18, no. 1 (June 30, 2019)
- Duski Samad, *Konseling Sufistik*, 1, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Fian Rizkylan Surya Pambuka. "Proses Penyembuhan Dengan Metode Tasawuf (Sufi Healing) Pada Pelaku Tari Sufi di Surakarta." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Gerald C. Davison, John M. Neale, Ann M. Kring. *Psikologi Abnormal*. 9th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ilham Choirul Anwar. "Info Data Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2023." *tirto.id* (Oktober 17:26 WIB 2023). <https://tirto.id/info-data-kesehatan-mental-masyarakat-indonesia-tahun-2023-gQRT>.
- Imron, Ali. "Tasawuf dan Problem Psikologi Modern." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018)
- Indriono Hadi, Reni Devianty, and Lilin Rosyanti, "Gangguan Depresi Mayor (Mayor Depressive Disorder)," *Jurnal Penelitian*, no. 1 (2017)
- Ivanishkina, Yulia Vyacheslavovna, Margarita Borisovna Shmatova, and Elena Antonovna Goncharova. "Sufi Healing in the Context of the Islamic Culture." *European Journal of Science and Theology* (2020).
- Kendra Cherry, "How Moderate Depression Differs From Mild and Severe Depression," *Verywell Mind*, accessed June 12, 2024, <https://www.verywellmind.com/what-is-moderate-depression-5072794>.
- Khoiriyah, Siti. "Ruqyah Sebagai Metode Sufi Healing." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (January 23, 2023): 2507.
- Lumongga, Namora, *Depresi: Tinjauan Psikologis*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Maisarah and Mailita, "Peran Sufi healing Dalam Meningkatkan Iman Dan Imun Untuk Menghadapi Pandemi Bagi Pelajar Di Kalimantan Selatan", *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia*, (2021)
- Mamluatur Rahmah. "Sufi Healing dan Neuro Linguistic Programming: Studi Terapi pada Griya Sehat Syafaat (GRISS) 99 Semarang." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 25, 2019): 1–29.
- Maulana, Adam, "Aswaja dan Sejarahanya," in *Menyelami Hakikat Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Malang: NEM, 2022.
- Mardiyanti, Resti. "Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab.

- Lampung Barat).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Metria, Zeta, Nabilah Azzahrah Chaidir, and Rafli Hanif Pambudi. “Pengaruh Zikir Terhadap Kualitas Tidur Berdasarkan Sufi Healing.” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1, no. 6 (October 18, 2023): 1–9.
- Miles and Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, United States of America: Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif*. Ed.Revisi. Cet.36. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Khafid Zulfahmi Zein, “Ruqyah Sebagai Metode Pengobatan Berbasis Spiritual: (Studi Metode Ruqyah Di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Tulungagung),” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 19, no. 2 (December 31, 2022): 152–178.
- Naan, “Epistemologi Kesehatan Perspektif Sufi (Telaah Literatur Atas Definisi Pengobatan Cara Sufi)”. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 3, no. 1 2018
- Nurintan Muliani Harahap, Trauma Healing Bencana Perspektif Islam Dan Barat (Sufi healing Dan Konseling Traumatik) Nurintan”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019)
- Pahri Siregar. “Psikoterapi Islam Dalam Pengatasi Depresi.” *Hikmah* 10. 2 (2016).
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Santoso, Meilanny Budiarti, Dessy Hasanah Siti Asiah, and Chenia Ilma Kirana. “Bunuh Diri dan Depresi dalam Perspektif Pekerja Sosial.” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2017): 390–447.
- Sanusi. *Ensiklopedia Ruqyah (Syar’iyyah)*. Cirebon: `Ruqyah Quantum Learning, 2021.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Ed. 2, Jakarta: Indeks, 2017.
- Solihin, Maman Abdul. *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suteja, Jaja, Tiara Hoeroliyah Safitri, Aliza Razwaty Nurrahman, and Fauziyah Nur Umamah. “Konseling Spiritual Berbasis Terapi Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental.” *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 2 (January 30, 2024): 131.
- Syaifan Nur, “Sufi healing Praktek Pengobatan Spiritual di Desa Cangkreng Kabupaten Purworejo”, *Refleksi* 25, no. 1 (2015)
- Syamsuddin, “Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam.” *Al Qalam* 33, no. 2 (December 30, 2016): 110.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v33i2.395>.

Syukur, M. Amin. "Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012).

Tri Rahayu, Iin, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, 1st ed. Malang: UIN Malang Press, 2009.

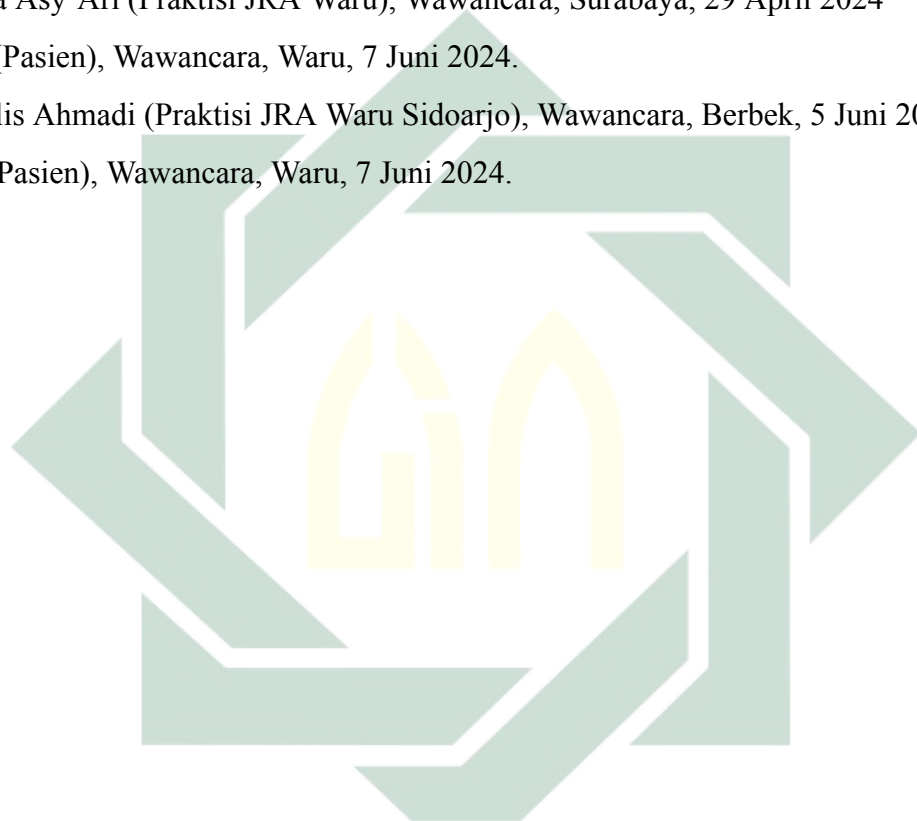
Sumber wawancara:

Buya Asy'Ari (Praktisi JRA Waru), Wawancara, Surabaya, 29 April 2024

CA (Pasien), Wawancara, Waru, 7 Juni 2024.

Kholis Ahmadi (Praktisi JRA Waru Sidoarjo), Wawancara, Berbek, 5 Juni 2024.

PA (Pasien), Wawancara, Waru, 7 Juni 2024.



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

LAMPIRAN



Wawancara bersama Buya Asy 'Ari (praktisi PC JRA Waru Sidoarjo) di café Bento-Meer tanggal 29 April 2024



Foto peneliti di kantor PC JRA Sidoarjo Jln. Kolonel Sugiono Gang Masjid No. 41 RT.01/RW.05, Belahan, Wedoro, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo



Wawancara dengan Praktisi JRA Waru Bapak Cholis di Berbek, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo pada tanggal 5 juni 2024



Foto peneliti dan praktisi JRA (Buya Asy'ari dan Bapak Kholis Ahmadi) di Kantor Sekretariat Pengurus Cabang Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo, Jln. Kolonel Sugiono Gang Masjid No. 41 RT.01/RW.05, Belahan, Wedoro, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo



PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN UNTUK PASIEN
1	Apa kesibukan yang sedang anda jalani?
2	Bagaimana awal mula anda mengalami gangguan ini?
3	Apa anda mengalami gangguan pola makan dan pola tidur?
4	Apa anda merasakan gampang kelelahan saat beraktivitas?
5	Apa anda mempunyai riwayat penyakit fisik tertentu?
6	Apa anda mengalami gangguan pada control emosi?
7	Apa anda merasakan hilang semangat pada aktivitas yang sebelumnya anda senangi?
8	Apa anda mengalami halusinasi?
9	Apa anda merasakan kehilangan harapan untuk hidup?
10	Upaya penyembuhan apa yang sudah pernah dilakukan sebelum akhirnya memilih ruqyah?
11	Mengapa anda memilih metode penyembuhan dengan cara ruqyah aswaja?
12	Dalam proses penyembuhan, upaya apa saja yang telah perquyah berikan kepada anda? Ruqyah mandiri apa yang sudah dilakukan?
13	Berapa kali proses penyembuhan dilakukan hingga anda dapat merasakan pengaruhnya?
14	Bagaimana testimoni anda setelah melakukan penyembuhan ruqyah?
15	Apakah penyembuhan ini efektif dilakukan sebagai penyembuhan terhadap keluhan anda?

NO	PERTANYAAN UNTUK PRAKTISI
1	Mengapa dinamakan ruqyah aswaja?
2	Bagaimana konsep penyembuhan ruqyah aswaja itu?

3	Apakah ada unsur <i>sufi healing</i> (penyembuhan sufi/tasawuf) jika ada, apa saja metode <i>sufi healing</i> yang dipakai? Dan bagaimana implementasinya?
4	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh praktisi dalam meruqyah?
5	Apakah PC JRA Waru Sidoarjo memiliki Kerjasama dengan sebuah instansi?
6	Apa saja kegiatan PC JRA Waru Sidoarjo?
7	Nilai-nilai tasawuf apa saja yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien?
8	Media apa saja yang digunakan dalam meruqyah pasien?
9	Menurut anda, apakah faktor apakah yang menyebabkan ruqyah ini efektif dan tidak efektif dalam menyembuhkan gangguan depresi berat?
10	Bagaimana reaksi pasien saat dan sesudah diruqyah?

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabila Rodhiya Robani

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 30 Mei 2001

Alamat : Jl. Haji Anwar No. 07 Dsn. Kalikajar, Desa Jajar, Kec.
Wates, Kab. Kediri Jawa Timur.

Pendidikan :

1. SDN Wates Kabupaten Kediri
2. SMPN 2 Wates Kabupaten Kediri
3. MAN 1 Kota Kediri

Pengalaman :

1. Praktik kerja lapangan di LRPPN Banyuwangi
2. Melakukan pengabdian masyarakat di Kab. Lumajang
3. Mengikuti pelatihan totok kecantikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A